

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN EVALUASI DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMONGAN**

**IDENTIFIKASI WILAYAH KECAMATAN DENGAN JUMLAH
KASUS ANGKA KEMATIAN BAYI TINGGI TERHADAP
KELENGKAPAN CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN
BAYI**



Oleh:

ETI VERA ASMANINGRUM

NIM. 101711133050

**PEMINATAN BIostatistika dan Kependudukan
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SUARABAYA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PUSAT DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMONGAN
JAWA TIMUR

Disusun Oleh:

ETI VERA ASMANINGRUM

NIM.101711133050

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal 22 Maret 2021



Dr. Windhu Purnomo, dr., M.S.
NIP. 195406251983031002

Pembimbing di PLK UNAIR Kota Surabaya,

Tanggal 22 Maret 2021



Aily Yuni Ardiyanti, S.Kom, M.Kes
NIP. 1979100520012015

Mengetahui,

Tanggal 22 Maret 2021

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, dan Promosi Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



Dr. Fariani Syahrul, SKM., M. Kes.
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis dapat melaksanakan kegiatan magang dan menyelesaikan penulisan laporan kegiatan magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Tujuan penyusunan laporan magang ini adalah untuk memenuhi syarat telah menyelesaikan magang wajib oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Terutama kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan magang ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu untuk melengkapi laporan ini. Akhir kata penulis berharap laporan ini memberi manfaat bagi yang membacanya.

Surabaya, 22 Maret 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.2.1 Tujuan Umum.....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 Manfaat.....	4
1.3.1 Bagi Mahasiswa	4
1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	4
1.3.3 Bagi Instansi (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan)	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Profil Kesehatan Keluarga.....	5
2.2 Peta Tematik	5
2.3 Angka Kematian Bayi (AKB)	5
2.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi	6
2.4.1 Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan.....	6
2.4.2 Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan	6
2.4.3 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	6
2.4.4 Kunjungan Neonatal.....	7
2.4.5 Pemberian ASI Eksklusif	7
2.4.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi	7
BAB III METODE KEGIATAN MAGANG	9
3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang	9
3.1.1 Lokasi	9
3.1.2 Waktu	9
3.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan	10
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4 Output Kegiatan Magang.....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Kondisi Geografis dan Administrasi Kabupaten Lamongan	13
4.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan	14
4.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.....	15

4.2.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.....	16
4.3 Alur pengumpulan data laporan.....	17
4.4 Gambaran Umum dan Tupoksi Bidang Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.....	17
4.5 Identifikasi Angka Kematian Bayi Kabupaten Lamongan tahun 2020	18
4.6 Identifikasi Kelengkapan Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi terhadap Kasus Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan tahun 2020.....	20
BAB V PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomer	Judul Tabel	Halaman
3.1	<i>Timeline</i> Kegiatan Magang	9
4.1	Kecamatan di Kabupaten Lamongan	14

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Peta Kabupaten Lamongan	13
4.2	Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan	16
4.3	Grafik Angka Kematian Bayi Kabupaten Lamongan Tahun 2020	19
4.4	Peta Persebaran Kasus Angka Kematian Bayi (AKB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan	19
4.5	Presentase Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	20
4.6	Peta Sebaran Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	21
4.7	Presentase Penanganan Komplikasi Kehamilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	24
4.8	Peta Sebaran Penanganan Komplikasi Kehamilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	25
4.9	Cakupan Kasus Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	26
4.10	Peta Sebaran Kasus Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	27
4.11	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	29
4.12	Peta Sebaran Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	30
4.13	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan	32
4.14	Peta Sebaran Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan	33
4.15	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	35
4.16	Peta Sebaran Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomer	Judul Tabel	Halaman
Lampiran 1	Variabel Penelitian	42
Lampiran 2	Output Analisis Regresi Linier Sederhana (Geoda)	43
Lampiran 3	Logbook untuk Laporan Harian Mahasiswa Magang	49
Lampiran 4	Dokumen Kegiatan	71
Lampiran 5	Surat Pengantar Magang Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga	72
Lampiran 6	Surat Balasan Magang Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Airlangga adalah salah satu universitas terbaik di Indonesia . Banyak Fakultas yang dimiliki Universitas Airlangga yang termasuk pada bidang kesehatan. Salah satunya adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat. Fakultas ini berdiri pada tahun 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0372/0/1993 pada tanggal 21 Oktober 1993 No.70539/A6.1/U/1993. Pada tahun 1995, Fakultas yang terakreditasi A (berdasarkan keputusan BAN-PT No.034/BAN-PT/AKXII/S1/XI/2009 tanggal 13 Nopember 2009). Alumni dari Universitas Airlangga diharapkan siap untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan peminatannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Airlangga dari Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah memiliki program kegiatan magang yang ditunjukkan untuk seluruh mahasiswa semester VII supaya nantinya bisa mencetak lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berkompentensi, berkualitas, dan mampu bersaing di dunia kerja.

Magang akademik adalah kegiatan pelatihan mahasiswa yang dilaksanakan diluar lingkungan kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan bidang peminatannya melalui metode observasi dan partisipasi (FKM, 2019). Secara umum tujuan program magang adalah untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta melatih kemampuan bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim sehingga di peroleh manfaat bersama baik bagi peserta magang maupun instansi tempat magang (FKM, 2019)

Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional pada instansi tempat magang baik pada lembaga pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun perusahaan swasta atau lembaga lain yang relevan. FKM melaksanakan pola magang karena mengharapkan para lulusan mempunyai kemampuan yang bersifat akademik dan professional (FKM, 2019). Setelah pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan mampu memainkan peranannya, baik sebagai individu maupun dalam tim, serta implementasi intelektualitasnya selalu

dilandasi dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian serta kemajuan bangsa. Melalui partisipasi dalam program mata kuliah magang tersebut, diharapkan mahasiswa memiliki gambaran yang jelas mengenai situasi dan dunia kerja secara nyata. Kegiatan magang difokuskan pada pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 49 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, pengertian Dinas kesehatan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah yang dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah (Kemenkes RI, 2016). Kondisi pandemi seperti saat ini memungkinkan mahasiswa FKM untuk melaksanakan magang secara online. Oleh karena itu, FKM Universitas Airlangga menghendaki semua mahasiswa mengikuti magang secara online selama masa pandemi COVID-19 untuk meminimalisis penyebaran COVID-19. Salah satu institusi kesehatan yang melaksanakan magang secara online adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Penempatan magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan dibagian Perencanaan dan Evaluasi, sehingga penulis sebagai salah satu mahasiswa magang yang berasal dari peminatan biostatistika dan kependudukan dapat menganalisis masalah kesehatan menggunakan metode yang selama ini di pelajari di perkuliahan, salah satunya seperti mengidentifikasi wilayah dengan kasus Angka Kematian Bayi tinggi terhadap kelengkapan cakupan pelayanan kesehatan untuk bayi dan ibu hamil menggunakan software QGIS dengan bentuk peta tematik.

Mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi. Ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Salah satu indikator mortalitas yaitu Angka Kematian Bayi (AKB). AKB adalah banyaknya kematian bayi berusia dibawah 1 tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu (World Health Organization, 2018). Tingginya angka kematian anak pada usia hingga satu tahun menunjukkan bahwa masih rendahnya status kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomer tiga adalah mengurangi kematian anak. AKB adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam pembangunan di sektor kesehatan karena bayi dapat menggambarkan keadaan derajat kesehatan suatu masyarakat (BAPPENAS, 2014).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Identifikasi Wilayah Kecamatan dengan Angka Kematian Bayi Tinggi terhadap Kelengkapan Cakupan Pelayanan Kesehatan untuk Bayi dan Ibu hamil. Data berasal dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2020. Identifikasi menggunakan Peta Tematik dari aplikasi QGIS. Hasil penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan cakupan pelayanan kesehatan bayi maupun ibu di wilayah kecamatan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tinggi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan program magang adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman ketrampilan, penyesuaian sikap, dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka memperkaya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta melatih kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam satu tim sehingga diperoleh manfaat bersama baik bagi peserta magang maupun instansi tempat magang yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Tujuan dari disusunnya laporan magang ini adalah untuk mengetahui peta tematik wilayah kecamatan dengan jumlah kasus Angka Kematian Bayi (AKB) tinggi terhadap kelengkapan cakupan pelayanan kesehatan bayi dan ibu di Kabupaten Lamongan tahun 2020 dengan menggunakan aplikasi QGIS.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari disusunnya laporan magang ini ialah sebagai berikut:

- a. Mempelajari gambaran umum kondisi geografis dan Administrasi Kabupaten Lamongan.
- b. Mempelajari gambaran umum dan struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.
- c. Mempelajari gambaran umum dan tupoksi bidang perencanaan dan evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.
- d. Mempelajari data profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2020.
- e. Mengidentifikasi grafik dan pemetaan Angka Kematian Bayi (AKB) dari profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2020.

- f. Mengidentifikasi grafik dan pemetaan kelengkapan cakupan pelayanan kesehatan bayi maupun ibu di Kabupaten Lamongan tahun 2020.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran mengenai kondisi nyata dunia kerja, khususnya di instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.
- b. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari lebih dalam terkait ilmu biostatistika dan kependudukan.
- c. Mengembangkan wawasan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan, dengan mengacu pada teori yang diperoleh selama perkuliahan dan mengaitkannya dengan kondisi sesungguhnya.
- d. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Laporan magang dapat menjadi salah satu audit internal kualitas pembelajaran di fakultas.
- b. Mendapatkan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja
- c. Sebagai data yang dapat digunakan untuk pelaksanaan magang selanjutnya dan dapat meningkatkan kualitas soft skill serta hard skill mahasiswa yang dapat meningkatkan kualitas lulusan.

1.3.3 Bagi Instansi (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan)

- a. Mendapatkan masukan baru untuk pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.
- b. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat Antara instansi tempat magang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- c. Mengetahui potensi sumber daya manusia (mahasiswa) saat ini, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Arilangga, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam proses rekrutmen pegawai (tenaga kesehatan).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Kesehatan Keluarga

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, pengertian Profil Kesehatan Keluarga adalah folder keluarga yang merekam (menyimpan) data keluarga dan data individu anggota keluarga. Data keluarga meliputi komponen rumah sehat (akses/ ketersediaan air bersih dan akses/penggunaan jamban sehat). Data individu anggota keluarga mencantumkan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain) serta kondisi individu yang bersangkutan: mengidap penyakit (hipertensi, tuberkulosis, dan gangguan jiwa) serta perilakunya (merokok, ikut KB, memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian ASI eksklusif, dan lain-lain) (Kemenkes RI, 2019).

2.2 Peta Tematik

Peta tematik adalah sebuah alat yang menggambarkan fenomena atau objek tertentu. Peta tematik memerlukan peta dasar berupa peta topografi dan data – data yang sesuai. Informasi yang dapat diambil di peta tematik antara lain garis lintang, garis bujur, relief, permukiman, batas – batas administrasi, serta nama – nama geografi. Data lain yang diperoleh sebagai atribut pemetaan dapat diperoleh dari hasil survey, penelitian lapangan, dan dokumentasi seperti sensus penduduk, profil kesehatan, dan lain sebagainya (Juhadi & Dewi 2001).

2.3 Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi di suatu wilayah dengan rentan usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau bisa dikatakan sebagai probabilitas bayi meninggal sebelummencapai umur satu tahun per seribu kelahiran hidup.

$$AKB = \frac{\sum K_{0- < 1 th}}{\sum Kelahiran Hidup} \times 1000$$

Dimana,

K_{0- < 1 th} = Kematian Bayi usia di bawah 1 (satu) tahun

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan masyarakat. Pemberantasan berbagai penyebab faktor Angka Kematian Bayi dapat menurunkan AKB. Oleh karena itu, Angka Kematian

Bayi sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam bidang kesehatan (Badan Pusat Statistika, 2017).

2.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

2.4.1 Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan

Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan adalah tindakan persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, dan tenaga medis lainnya. Tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Alat Persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan merupakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2019).

2.4.2 Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan

Komplikasi Kehamilan adalah keadaan darurat obstetrik yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayinya. Komplikasi kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dapat dari gen wanita sampai keadaan lingkungan. Komplikasi kehamilan yang paling umum terjadi seperti tekanan darah tinggi, pre-eklamsi, kelahiran preamatur, keguguran, diabetes gesrasional, anemia, dan infeksi saluran kemih. Gejala utama komplikasi kehamilan seperti muntah, mual, berkurangnya aktivitas bayi sampai keadaan berat yaitu pendarahan (Prawirohardjo and Wiknjastro, 2014).

2.4.3 Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan berat badan bayi yang ditimbang satu jam pertama setelah dilahirkan dengan berat badan < 2500 gram. Pendapat ahli lain menyatakan BBLR merupakan bayi dengan berat lahir absolut kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia gestasi (Snegovskikh and Park, 2006). Dahulu bayi dengan berat badan lahir rendah dikatakan sebagai bayi prematur. Bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum masa gestasi 37 minggu dengan kecenderungan mengalami masalah kesehatan dibandingkan dengan bayi yang cukup bulan walaupun kecil (<2.5 kg pada saat lahir) (Cooper *et al.*, 2019).

Klasifikasi berat badan menurut harapan hidup dibagi menjadi 3 (Proverawati & Ismawati 2010) , yaitu:

- a. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan berat lahir antara 1500 gram sampai 2500 gram.
- b. Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR) dengan berat lahir antara 1000 gram sampai 1500 gram.
- c. Bayi Berat Lahir Ekstrim Rendah (BBLER) dengan berat lahir kurang dari 1000 gram.

2.4.4 Kunjungan Neonatal

Kunjungan neonatus adalah pelayanan kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali kunjungani yaitu sebagai berikut:

1. Kunjungan neonatal I (KN1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir
2. Kunjungan neonatal II (KN2) pada hari ke 3 s/d 7 hari
3. Kunjungan neonatal III (KN3) pada hari ke 8 – 28 hari

Pelayanan kesehatan diberikan oleh dokter/bidan/perawat, dapat dilaksanakan di puskesmas atau melalui kunjungan rumah. Pelayanan yang diberikan mengacu pada pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada algoritma bayi muda (Manajemen Terpadu Bayi Muda/MTBM) termasuk ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, perawatan talipusat, penyuntikan vitamin K1 dan imunisasi HB-0 diberikan pada saat kunjungan rumah sampai bayi berumur 7 hari (bila tidak diberikan pada saat lahir) (Kemenkes RI, 2019)

2.4.5 Pemberian ASI Eksklusif

Anak selama 6 bulan pertama hanya meminum ASI (Air Susu Ibu) sehingga tanpa minum dan makanan tambahan. Hal tersebut dinamakan ASI Eksklusif. ASI mengandung nilai gizi yang tinggi, sehingga mempunyai fungsi sebagai zat antibody dalam melindungi bayi terhadap berbagai macam infeksi (Soetjningsih, 2014). Pemberdayaan masyarakat dalam program ASI Eksklusif sangat penting untuk mencapai kesejahteraan kehidupan bagi setiap individu dan masyarakat untuk pembangunan kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2019).

2.4.6 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan Bayi merupakan pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali pelayanan (Kemenkes RI, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Pelayanan pertama pada umur 29 hari – 1 bulan
2. Pelayanan kedua pada umur 3-5 bulan
3. Pelayanan ketiga pada umur 6-9 bulan
4. Pelayanan keempat pada umur 9-11 bulan

Pelayanan kesehatan bayi meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang, pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI Eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) (Prawirohardjo and Wiknjosastro, 2014).

BAB III METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

3.1.1 Lokasi

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan di :

Nama Instansi : Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Alamat Instansi : Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.57, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Kode Pos : 62211

Nomor Telepon : (0322) 321338

Selama pandemic Covid-19, maka pelaksanaan magang dilakukan secara *online* dan di rumah masing-masing.

3.1.2 Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan dalam waktu satu bulan atau 30 hari efektif kerja, yakni mulai tanggal 29 Januari hingga 7 Maret 2021. Pelaksanaan kegiatan magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan disesuaikan dengan jam kerja dan kebijakan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Jadwal kergiatan magang lebih fleksibel, karena dilakukan secara *online*. Berikut adalah *timeline* kegiatan magang yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan:

Tabel 3.1 *Timeline* Kegiatan Magang

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
2.	Pengurusan Izin ke Instansi		■	■	■	■	■	■	■												
3.	Persiapan dan Pembekalan Magang (Fakultas)		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4.	Pelaksanaan													■	■	■	■	■	■	■	■

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Magang																					
	a.Orientasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan																					
	b.Pelaksanaan Kegiatan Lapangan																					
5.	Penyusunan Laporan Magang																					
6.	Seminar Magang																					

3.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan kali ini bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19, maka segala macam kegiatan magang dilakukan secara online dan menyesuaikan dengan kebutuhan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Proses kegiatan magang dilaksanakan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Pengenalan Lingkungan Kerja

Peserta magang diperkenalkan dengan lingkungan kerja serta struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.

b. Studi Literatur

Peserta magang mempelajari berbagai teori dalam literatur serta mencoba mengorelasikannya dengan kenyataan yang ada di tempat magang atau di lingkungan masyarakat.

c. Pengumpulan Data Sekunder

Peserta magang mempelajari data sekunder yang tersedia seperti profil dinas kesehatan serta berbagai laporan kegiatan guna menunjang penyusunan laporan magang.

d. Penulisan Laporan Magang

Peserta magang menyusun laporan akhir magang sebagai bentuk monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan magang serta sebagai laporan akhir hasil pelaksanaan magang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder tersebut adalah data Profil Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Data yang berada dalam Profil Kesehatan Keluarga berasal dari data laporan kegiatan, serta data rekapitulasi rutin harian, bulanan, dan tahunan masalah kesehatan di Kabupaten Lamongan.

3.4 Output Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan secara *online* di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan pada tanggal 29 Januari – 7 Maret 2021. Output kegiatan magang sebagai berikut :

1. Pengenalan instansi dan pembimbing instansi

Pengenalan instansi dilakukan oleh pembimbing instansi berupa pengenalan terkait Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, tugas pokok, pengenalan diri, dan kegiatan selama magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Pengenalan dilakukan di awal kegiatan magang melalui via whatsapp. Pengenalan dan penjelasan terkait tugas magang dilakukan via whatsapp.

2. *Studi literature*

Studi literatur yang dilakukan yaitu mengakses internet untuk mendapatkan teori, cara perhitungan dan analisis terkait tugas magang yang diberikan oleh pembimbing instansi.

3. Diskusi, wawancara dan pengumpulan data

Mahasiswa melakukan diskusi, wawancara, dan pengumpulan data untuk mencari keterangan dan informasi yang mampu digunakan untuk isi laporan magang. Informasi yang didapatkan selama magang dapat digunakan mahasiswa untuk menambah wawasan yang tidak didapatkan melalui proses perkuliahan. Wawancara dan pengumpulan data dilakukan secara online melalui via whatsapp.

4. Terlibat dalam tugas dan kegiatan

Pelaksanaan tugas magang dilakaukan sesuai dengan kebutuhan pembimbing instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan dan peran

aktif dalam segala kegiatan dilakukan sebagai wujud implementasi metode pembelajaran di perkuliahan. Tugas dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain

- a. Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021
 - b. Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan
 - c. Pemetaan Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan tahun 2020
 - d. Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kabupaten Lamongan
 - e. Analisis tabel, pembuatan grafik, pemetaan, dan analisis profil kesehatan keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2020
5. Penulisan laporan magang

Penulisan laporan magang dilakukan mahasiswa sesuai topik laporan yang diangkat. Penulisan laporan ini juga dilakukan sebagai bahan monitoring dan evaluasi serta sebagai hasil pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan selama 6 minggu.

- b. Bagian Selatan dan Utara: Merupakan pegunungan kapur berbatu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokoro.
- c. Bagian Tengah Utara: Merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun dan Glagah.

Tabel 4.1 Kecamatan Di Kabupaten Lamongan

No	Kecamatan	Luas Wilayah	No	Kecamatan	Luas Wilayah
1	Sukorame	4.147	15	Sarirejo	4.739
2	Bluluk	5.415	16	Deket	5.005
3	Ngimbang	11.433	17	Glagah	4.052
4	Sambeng	19.544	18	Karangbinangun	5.288
5	Mantup	9.307	19	Turi	5.869
6	Kembangbahu	6.384	20	Kalitengah	4.335
7	Sugio	9.129	21	Karanggeneng	5.132
8	Kedungpring	8.443	22	Sekaran	4.965
9	Modo	7.780	23	Maduran	3.015
10	Babat	6.295	24	Laren	9.600
11	Pucuk	4.484	25	Solokuro	10.102
12	Sukodadi	5.232	26	Paciran	4.789
13	Lamongan	4.038	27	Brondong	7.459
14	Tikung	5.299			
Total Luas Wilayah					181.280

4.2 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kabupaten Lamongan, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun serta diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan dapat digunakan sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian program untuk tahun berikutnya.

4.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

a. Visi

Visi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan adalah “Terwujudnya Masyarakat Lamongan yang Mandiri untuk Hidup Sehat”

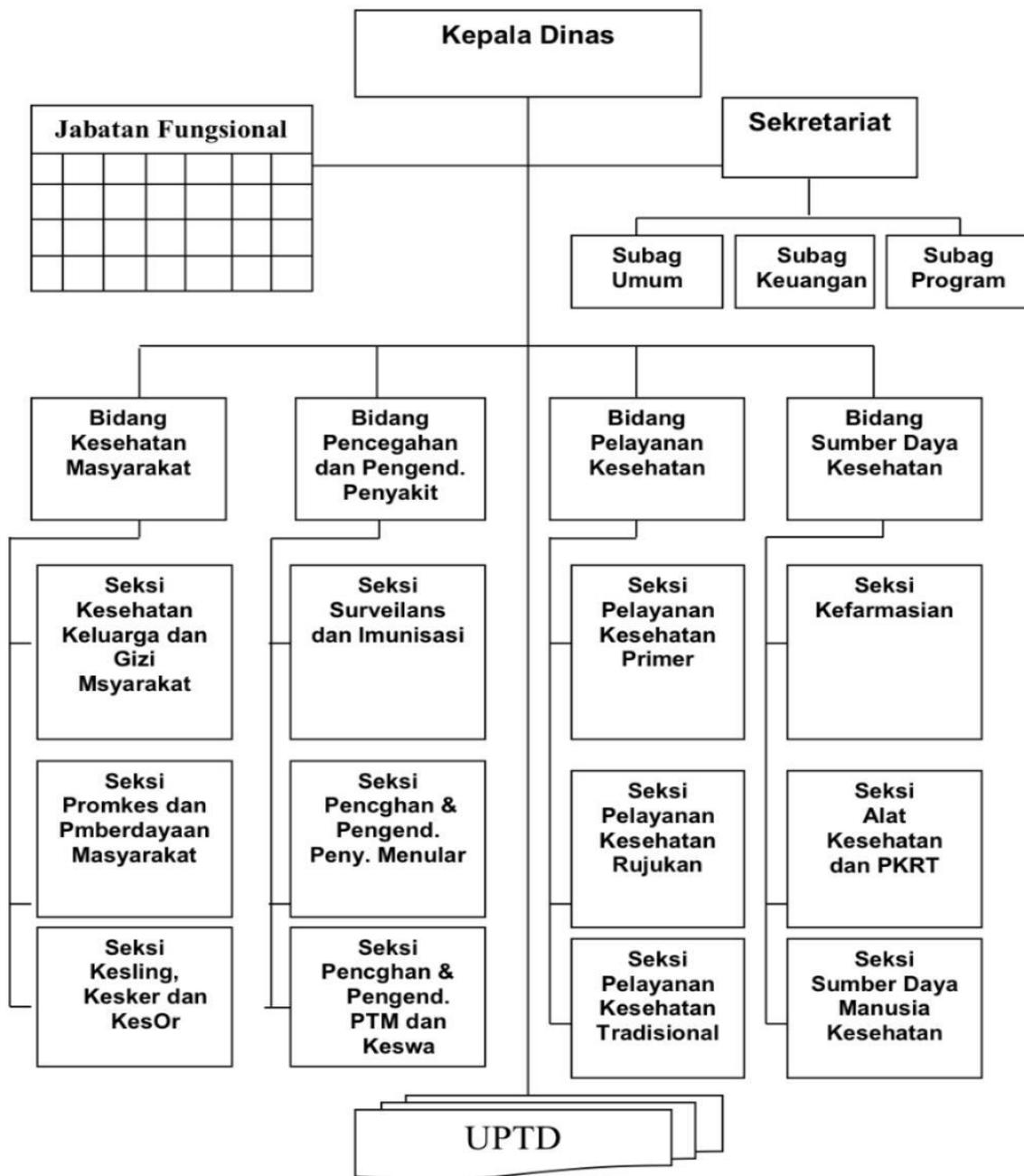
b. Misi

Misi dari Dinas Kesehatan Lamongan adalah “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan”

c. Tujuan

Untuk mendukung visi dan misi tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan harapan angka harapan hidup meningkat.

4.2.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan



Sumber : Website Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

[\(https://lamongankab.go.id/\)](https://lamongankab.go.id/)

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Berdasarkan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 58 Tahun 2016, Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kesehatan, melaksanakan tugas merumuskan kebijakan teknis dan strategis, melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan.

2. Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi serta memberikan dukungan pelayanan teknis dan administrasi kegiatan umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program, keuangan dan aset, hubungan masyarakat kepada seluruh unit organisasi di lingkup Dinas Kesehatan.
3. Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga.
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa.
5. Bidang Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya dan pelayanan kesehatan tradisional.
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan PKRT serta sumber daya manusia kesehatan

4.3 Alur pengumpulan data laporan

Pengumpulan data laporan menggunakan Data sekunder profil kesehatan keluarga Kabupaten Lamongan tahun 2020 yang diperoleh dengan metode studi literatur dan data sekunder. Sumber data sekunder dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, profil dinas kesehatan, laporan kegiatan, serta data rekapitulasi rutin harian, bulanan, dan tahunan masalah kesehatan di Kabupaten lamongan

4.4 Gambaran Umum dan Tupoksi Bidang Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi dipimpin oleh seorang kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris yang mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas, dan mengawasi urusan perencanaan, evaluasi dan pelaporan yang meliputi penghimpunan rencana program/ kegiatan, evaluasi dan laporan dari masing-masing bidang pada Dinas Dinas Kesehatan.

Dalam penyelenggaraan tugas pokok sebagaimana dimaksud Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tuposi kinerja, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan baik tertulis maupun lisan.
- b. Menyusun program kerja, bahan dan alat perlengkapan obyek kerja sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar dalam pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan baik.
- c. Memantau, objek kerja sesuai dengan bidang tugasnya, agar dalam pelaksanaan terdapat kesesuaian dengan rencana awal
- d. Mengendalikan program kerja, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan.
- e. Mengevaluasi dan menyusun laporan secara berkala sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku sebagai bahan penyusunan program berikutnya.
- f. Mengkoordinasikan dengan unit-unit terkait dan instansi lain dalam rangka pelaksanaannya, agar program dapat terlaksana secara terpadu untuk mencapai hasil yang optimal.

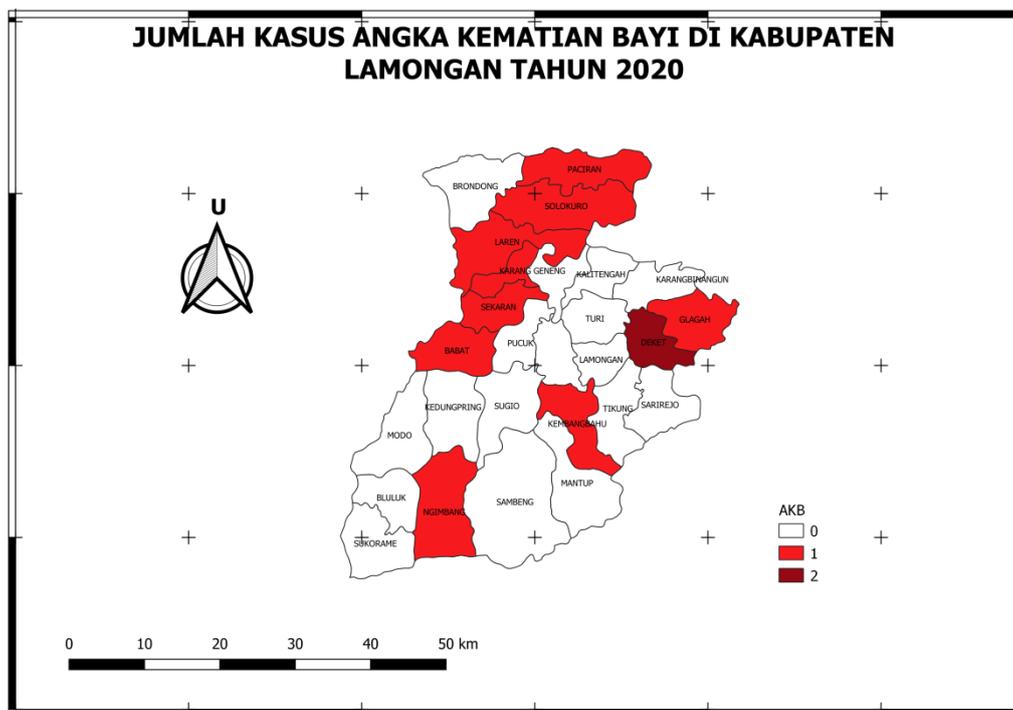
4.5 Identifikasi Angka Kematian Bayi Kabupaten Lamongan tahun 2020

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Berdasarkan Profil Kesehatan Keluarga Kabupaten Lamongan tahun 2020, diperoleh data bahwa terdapat kasus Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 11 bayi di Kabupaten Lamongan. Berikut Grafik Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan (**Gambar 4.3**):



Gambar 4.3 Grafik Angka Kematian Bayi Kabupaten Lamongan Tahun 2020

Kecamatan yang memiliki jumlah Angka kematian Bayi (AKB) tertinggi di Kabupaten Lamongan merupakan Kecamatan Deket sebesar 2 kasus kematian bayi (**Gambar 4.3**).



Gambar 4.4 Peta Persebaran Kasus Angka Kematian Bayi (AKB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan

Berdasarkan **Gambar 4.4** menjelaskan bahwa Jumlah Kematian Bayi tertinggi terdapat di Kecamatan Deket (2), sedangkan kasus sedang terdapat di Kecamatan Glagah (1), Laren (1), Sekaran (1), Paciran (1), Babat (1), Kembangbahu (1), Maduran (1), Ngimbang (1) dan Solokuro (1). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.4** adalah sebagai berikut:

1. Kasus Rendah (0)

Angka Kematian Bayi tergolong rendah apabila jumlah kasus berkisar 0 dan ditandai dengan peta berwarna putih.

2. Kasus Sedang (1)

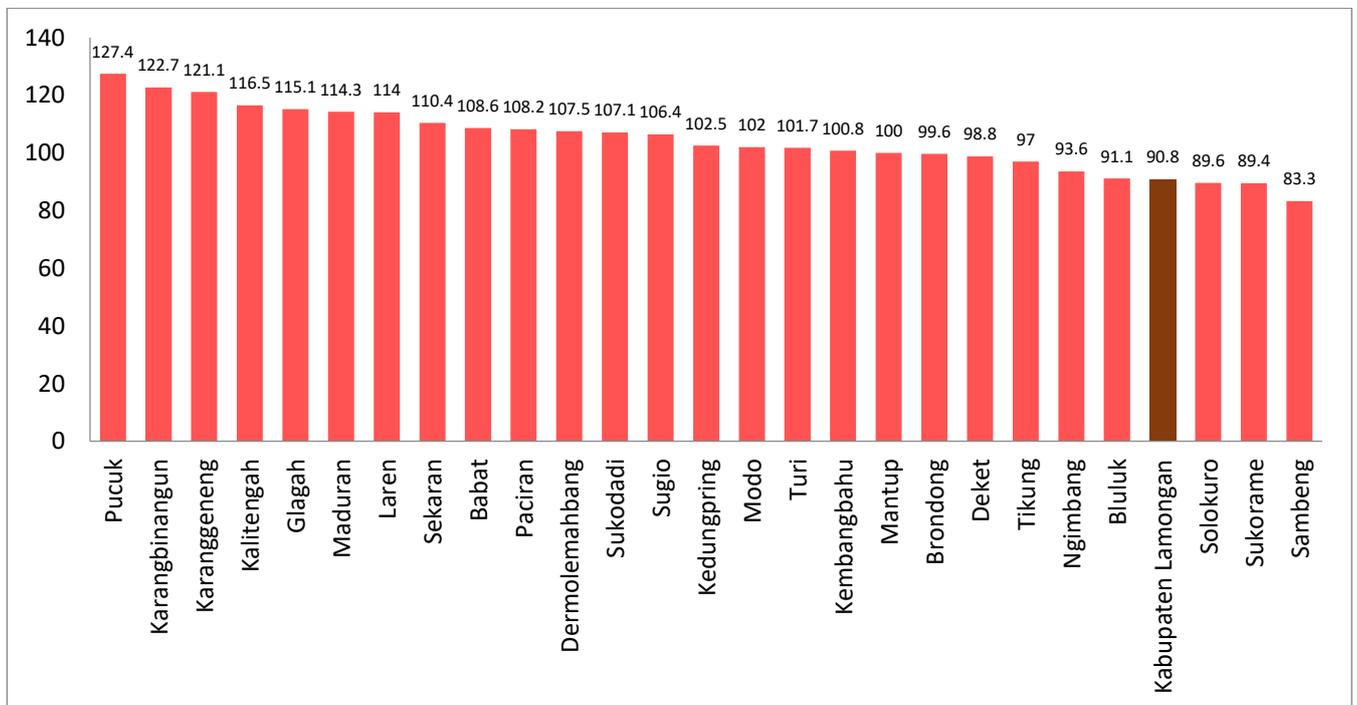
Angka Kematian Bayi tergolong sedang apabila jumlah kasus berkisar 1 dan ditandai dengan peta berwarna merah.

3. Kasus Tinggi (2)

Angka Kematian Bayi tergolong tinggi apabila jumlah kasus berkisar 2 dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

4.6 Identifikasi Kelengkapan Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi terhadap Kasus Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lamongan tahun 2020

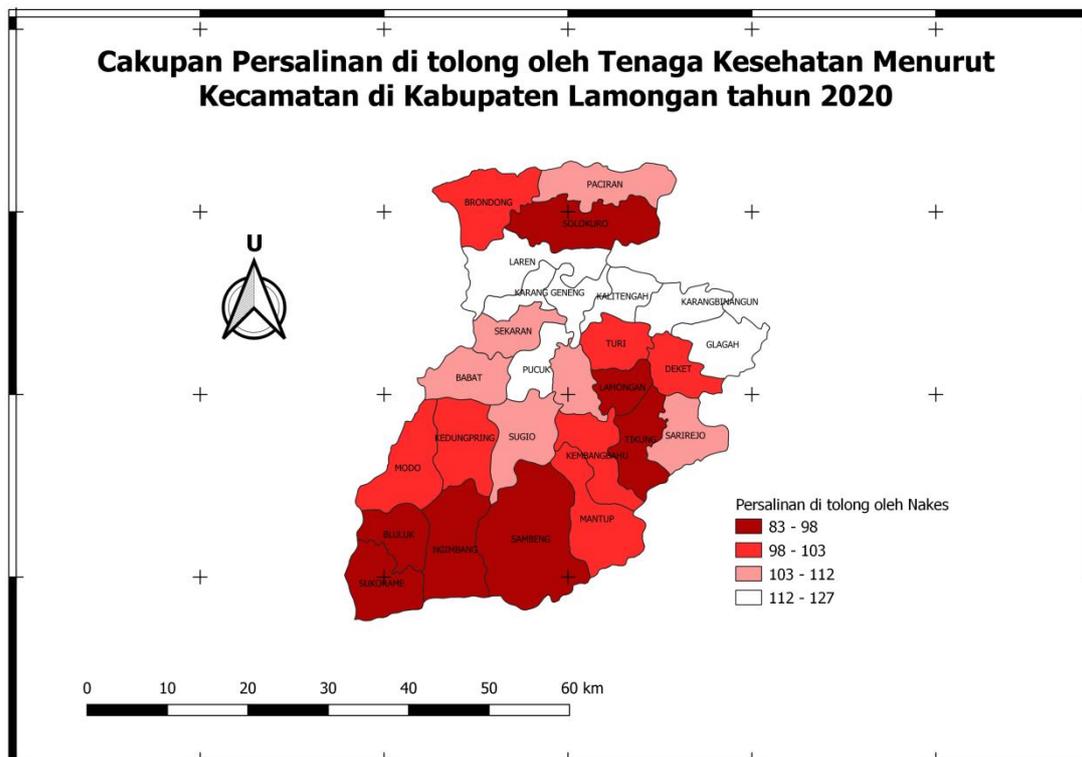
1. Presentase Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan



Gambar 4.5 Presentase Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Capaian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) menggambarkan tingkat perlindungan dalam pelayanan kesehatan ibu bersalin. Berdasarkan **Gambar 4.5**. Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, Kecamatan yang mencapai target cakupan sebesar 100% adalah Mantup, sedangkan kecamatan yang memiliki target lebih dari 100% yaitu Kecamatan Pucuk, Karangbinangun, Karanggeneng, Kalitengah, Glagah, Maduran, Laren, Sekaran, Babat, Paciran, Dermolemahbang, Sukodadi, Sugio, Kedungpring, Modo, Turi, dan Kembangbahu. Presentase cakupan terendah terdapat di Kecamatan Sambeng dengan presentase sebesar 83.3%.

Realisasi target presentase cakupan lebih dari target Standart Pelayanan Minimal 100% bisa terjadi dikarenakan pelayanan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tersebut terlalu bagus sehingga masyarakat yang sebelumnya bukan sasaran atau masyarakat (pendatang baru) kabupaten lamongan melahirkan di fasilitas kesehatan kabupaten lamongan sehingga melebihi jumlah keseluruhan ibu hamil di wilayah Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu satu tahun.



Gambar 4.6 Peta Sebaran Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.6** menjelaskan bahwa Cakupan Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pucuk (127.4%), Kecamatan Karangbinangun (122.7%), Kecamatan Karanggeneng (121.1%), Kecamatan Kalitengah (116.5%), Kecamatan Glagah (115.1%), Kecamatan Maduran (114.3%), dan Kecamatan Laren (114%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.6** adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Rendah (83-98%)

Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan tergolong rendah apabila presentase cakupan berkisar antara 83-98% dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

2. Cakupan Sedang (98-103%)

Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan tergolong sedang apabila presentase cakupan berkisar antara 98-103% dan ditandai dengan peta berwarna merah.

3. Cakupan Tinggi (103-112%)

Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan tergolong tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 103-112% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.

4. Cakupan Sangat Tinggi (112-127%)

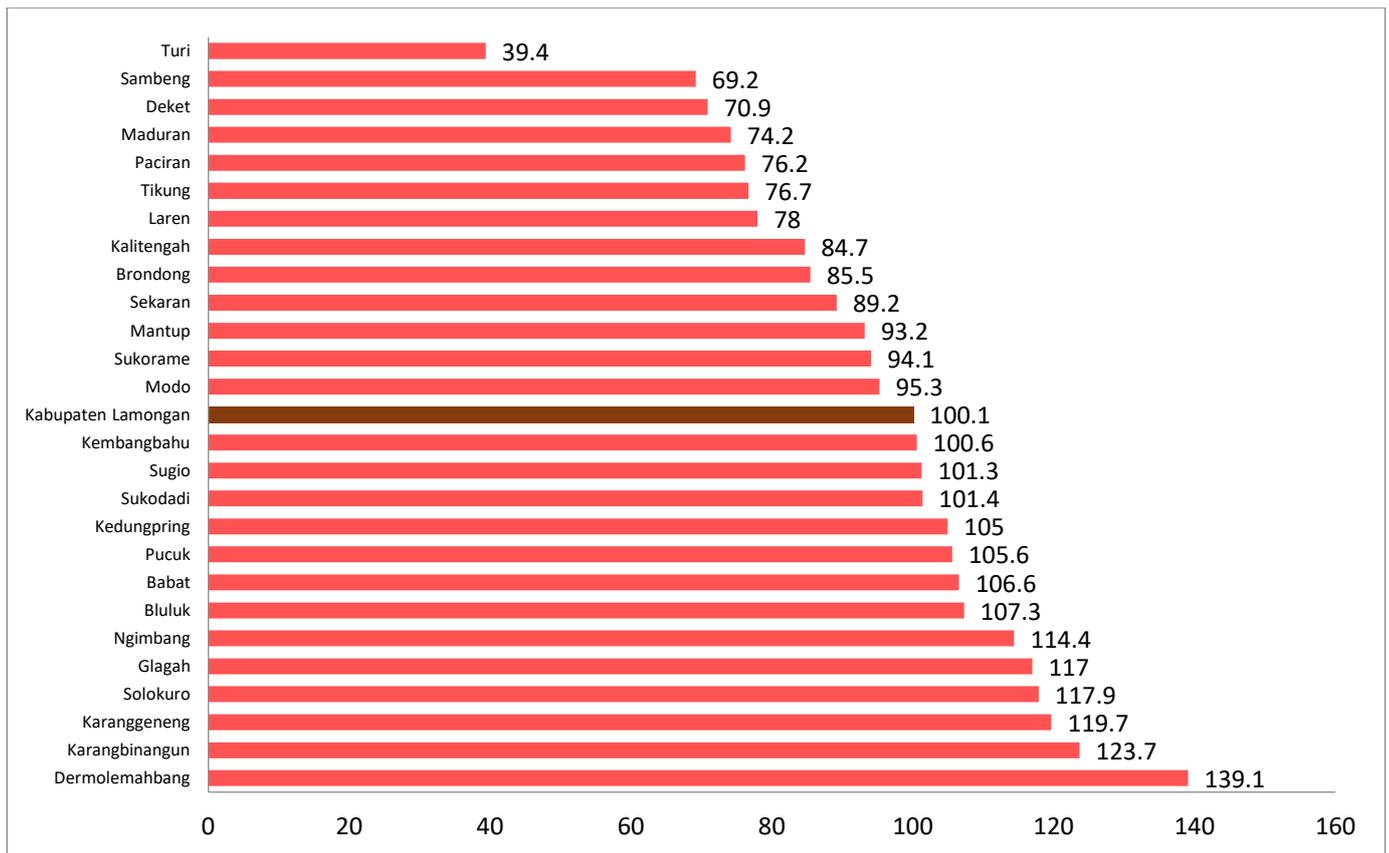
Cakupan Persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan tergolong sangat tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 112-127% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

Persalinan yang aman merupakan persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberkan pertolongan yang bersih, dan memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Persalinan terdapat dua macam yaitu persalinan di tolong oleh nakes dan persalinan di tolong oleh tenaga non nakes. Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga non nakes atau yang sering dikenal dengan dukun paraji memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal tersebut terjadi dikarenakan tenaga non nakes tidak mempunyai pendidikan yang sah dan alat masih menggunakan peralatan tradisional, sedangkan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya seperti Angka Kematian Bayi (AKB) (Prawirohardjo and Wiknjastro, 2014).

Wilayah kecamatan dengan Angka Kematian Bayi tertinggi terdapat di Kecamatan Deket dimana cakupan persalinan di tolong oleh Tenaga Kesehatan di wilayah tersebut belum memenuhi target SPM yaitu sebesar 98.8%. Hal ini dapat disebabkan belum semua puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan melaksanakan kegiatan kemitraan bidan dan dukun, pelayanan persalinan belum semua puskesmas tersedia SOP dan koordinasi sesama lintas program dan lintas sektor belum maksimal. Oleh karena itu, solusi permasalahan tersebut dapat dilakukan peningkatan kemitraan bidan dan dukun bayi terutama bagi puskesmas yang belum maksimal menjalani kemitraan, semua puskesmas yang ada di wilayah kerja Kabupaten Lamongan harus membuat SOP Pelayanan Persalinan sesuai standart serta dapat meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor sehingga persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di masing – masing fasilitas kesehatan bisa mencapai target SPM 100%.

2. Presentase Penanganan Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil

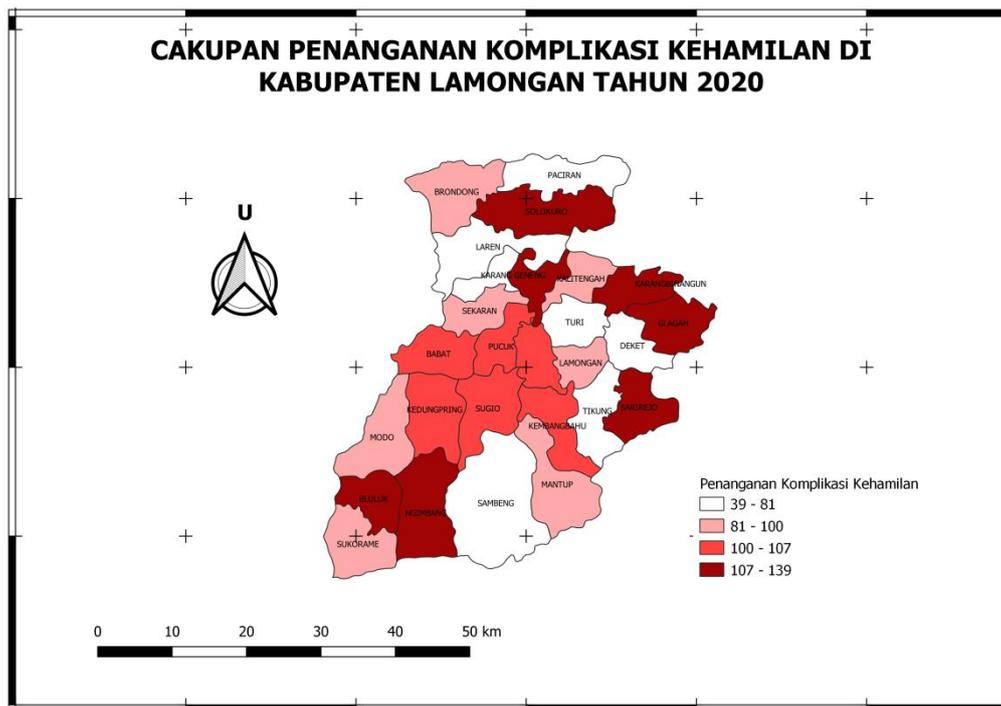
Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Berikut diagram presentase Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan (**Gambar 4.7**):



Gambar 4.7 Presentase Penanganan Komplikasi Kehamilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.7.** menjelaskan bahwa Penanganan Komplikasi Kehamilan tertinggi terdapat di Kecamatan Dermolemahbang (139.1%), sedangkan Penanganan Komplikasi Kehamilan terendah terdapat di Kecamatan Turi (39.4%). Cakupan penanganan komplikasi kehamilan di Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan Standart Pelayanan Minimal 100%, akan tetapi terdapat kecamatan yang melebihi SPM diantaranya Dermolemahbang, Karangbinangun, Karanggeneng, Solokuro, Glagah, Ngimbang, Bluluk, Babat, Pucuk, Kedungpring, Sukodadi, dan Sugio.

Cakupan penanganan komplikasi yang melebihi target SPM 100% dapat dikarenakan ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sering berobat ke puskesmas lebih dari 1 kali dalam setahun sehingga jumlah kunjungan melebihi jumlah total ibu hamil dengan komplikasi kehamilan, dan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut bagus atau pelayanan yang dibutuhkan oleh ibu hamil dengan komplikasi kehamilan sudah didapatkan oleh puskesmas.



Gambar 4.8 Peta Sebaran Penanganan Komplikasi Kehamilan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.8** menjelaskan bahwa Penanganan Komplikasi Kehamilan tertinggi terdapat di Kecamatan Sarirejo (139.1%), Kecamatan Karangbinangun (123.7%), Kecamatan Karanggeneng (119.7%), Kecamatan Solokuro (117.9%), Kecamatan Glagah (117%), Kecamatan Ngimbang (114.4%), dan Kecamatan Bluluk (107.3%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.8** adalah sebagai berikut:

1. Kasus Rendah (39-81%)

Penanganan Komplikasi Kehamilan tergolong rendah apabila presentase cakupan berkisar antara 39-81% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

2. Kasus Sedang (81-100%)

Penanganan Komplikasi Kehamilan tergolong sedang apabila presentase cakupan berkisar antara 81-100% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.

3. Kasus Tinggi (100-107%)

Penanganan dengan Komplikasi Kehamilan tergolong tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 100-107% dan ditandai dengan peta berwarna merah.

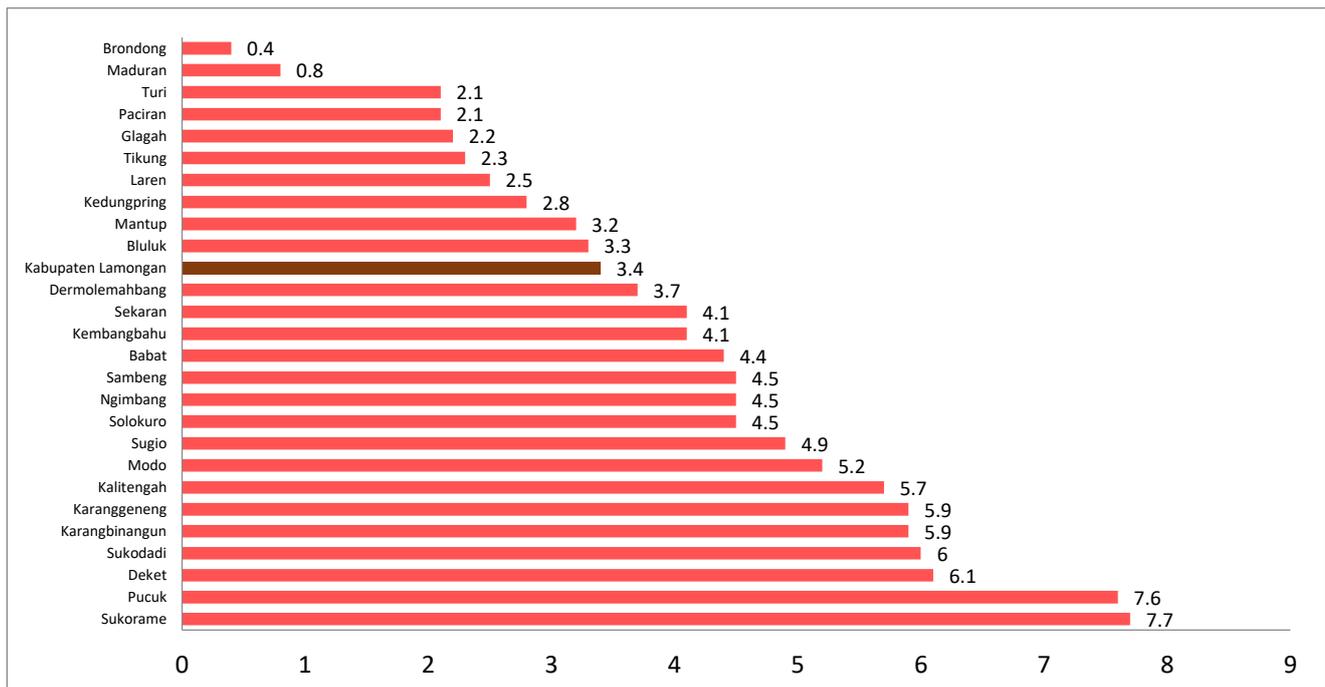
4. Kasus Sangat Tinggi (107-139%)

Penanganan Komplikasi Kehamilan tergolong sangat tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 107-139% dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

Wilayah kecamatan dengan Angka Kematian Bayi tertinggi terdapat di Kecamatan Deket dimana cakupan penanganan komplikasi kehamilan pada ibu hamil belum memenuhi target SPM yaitu sebesar 70.9%. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan screening kesehatan sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur terhadap ibu hamil dengan meningkatkan jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Deket minimal terdapat satu tenaga kesehatan masyarakat.

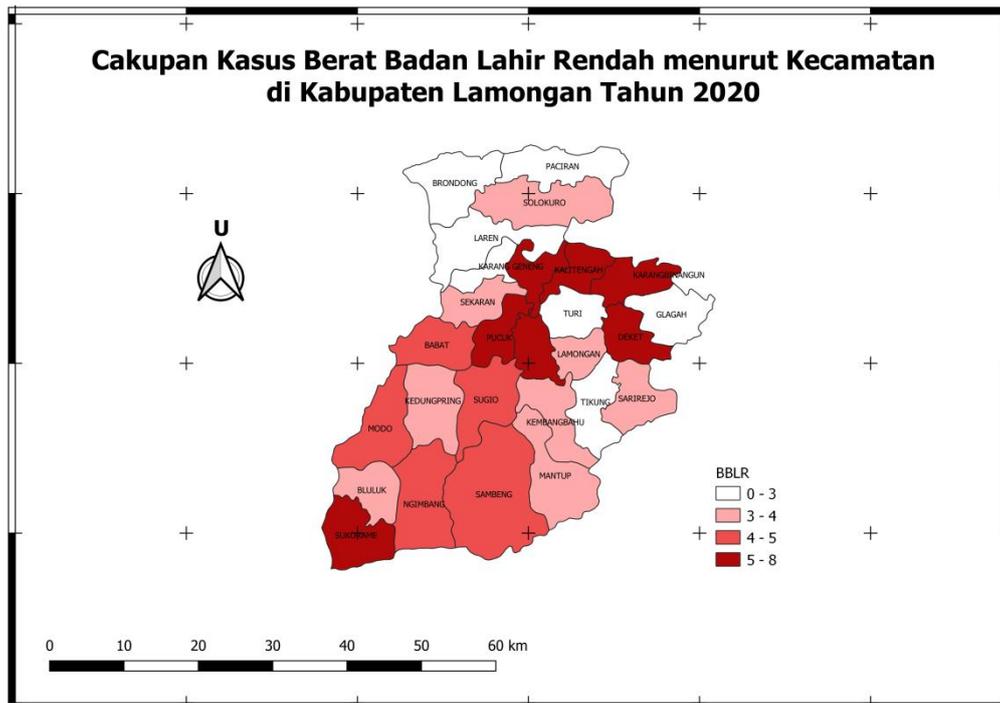
Komplikasi kehamilan merupakan keadaan penyimpangan dari normal seperti Hb <11 g/dl, tekanan darah tinggi (sistol>140mmHg, distol>90mmHg), *oedema* nyata, eklampsia, perdarahan pervaginaan, ketuban pecah dini, letah lintang, letah sungsang, infeksi berat/ringan, dan persalinan premature, dari keadaan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung Kematian Bayi maupun Kematian Ibu (Kemenkes RI, 2019). Ibu pada masa kehamilan mengalami pendarahan dan eklampsia memiliki risiko mengalami kematian neonatal masing – masing sebesar 3.16 dan 3.17 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang ibunya tidak mengalami kedua komplikasi tersebut saat kehamilan (Djaja and Suwandono, 2006).

3. Presentase Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)



Gambar 4.9 Cakupan Kasus Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.9** presentase cakupan kasus Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020, diperoleh bahwa Bayi yang lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tertinggi di Kecamatan Sukorame sebesar 7.7% dan terendah di Kecamatan Brondong sebesar 0.4%.



Gambar 4.16 Peta Sebaran Kasus Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.10** menjelaskan bahwa Bayi baru lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tertinggi terdapat di Kecamatan Sukorame (7.7%), Kecamatan Pucuk (7.6%), Kecamatan Deket (6.1%), Kecamatan Sukodadi (6%), Kecamatan Karangbinangun (5.9%), Kecamatan Karanggeneng (5.9%), dan Kecamatan Kalitengah (5.7%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.10** adalah sebagai berikut:

1. Kasus Rendah (0-3%)

Bayi baru lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tergolong rendah apabila presentase cakupan berkisar antara 0-3% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

2. Kasus Sedang (3-4%)

Bayi baru lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tergolong sedang apabila presentase cakupan berkisar antara 3-4% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.

3. Kasus Tinggi (4-5%)

Bayi baru lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tergolong tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 4-5% dan ditandai dengan peta berwarna merah.

4. Kasus Sangat Tinggi (5-8%)

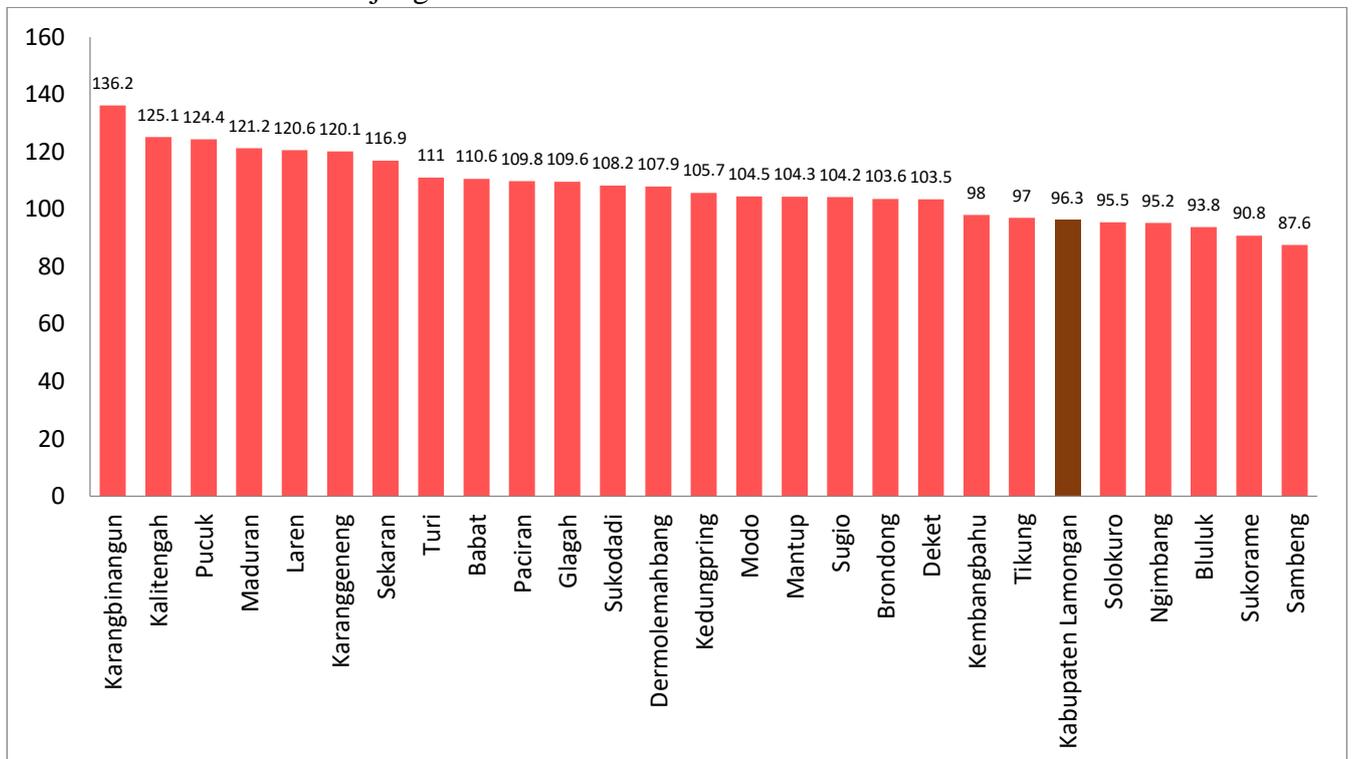
Bayi baru lahir dengan kategori Berat Badan Lahir Rendah tergolong sangat tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 5-8% dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

Kelangsungan hidup bayi setelah dilahirkan sangat erat hubungannya dengan berat badan lahir, hal tersebut berhubungan dengan pertumbuhan dan pematangan (maturasi) organ dan alat –alat tubuh yang belum sempurna. Jika bayi saat dilahirkan mempunyai berat badan lahir rendah akibatnya sering mengalami komplikasi yang dapat menyebabkan kematian bayi (Manuaba 2010). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomer 25 Tahun 2014 tentang upaya kesehatan menyatakan bahwa bayi baru lahir rendah atau prematur memerlukan penanganan sesuai standar yaitu dengan menjaga suhu hangat terhadap bayi baru lahir. Setiap bayi baru lahir prematur yang mendapat penanganan yang adekuat dapat mencegah terjadinya kematian neonates sehingga otomatis akan menurunkan kematian bayi (Kemenkes RI, 2014).

Wilayah kecamatan dengan kasus Angka Kematian Bayi tertinggi terdapat di wilayah Kecamatan Deket, dimana di wilayah Kecamatan Deket juga mengalami kasus Berat Badan Lahir Rendah tertinggi yaitu sebesar 6.1 % sehingga BBLR juga termasuk faktor penyebab tingginya Angka Kematian Bayi di Kecamatan Deket. Tenaga kesehatan bidan di wilayah kerja puskesmas deket juga belum memenuhi standart dimana terdapat 28 bidan untuk 43.229 yang artinya satu bidan menangani 1.544 penduduk, dimana standar pelayanan minimal rasio tenaga kesehatan Kabupaten Lamongan yaitu satu dokter menangani 1.316 penduduk. Solusi penanganan untuk menurunkan kasus Angka Kematian Bayi dan Bayi dengan BBLR dapat melakukan pembuatan SOP sesuai standart dan berkualitas sehingga cakupan pelayanan kesehatan ibu saat hamil sampai anak dilahirkan sesuai standart yang dibutuhkan oleh target SPM 100%, dan merekrut

tenaga kesehatan bidan di wilayah kerja Puskesmas Deket sehingga rasio tenaga kesehatan bidan memenuhi standart ideal Kabupaten Lamongan.

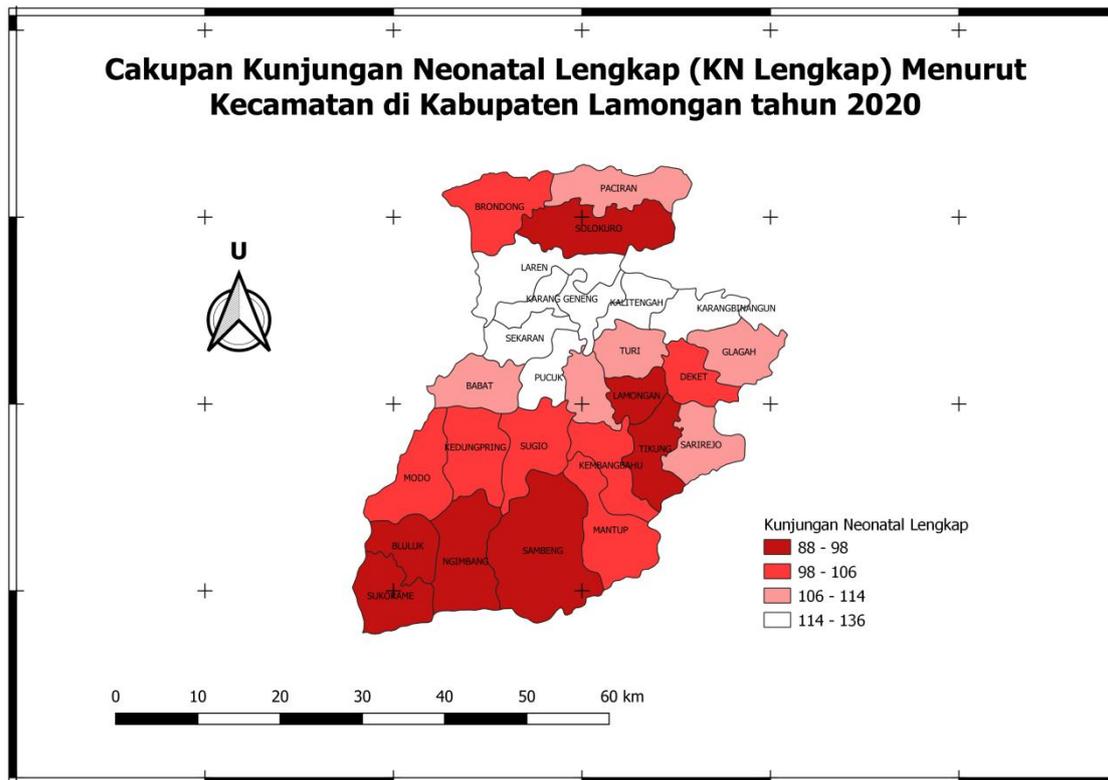
4. Presentase Kunjungan Neonatal



Gambar 4.11 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) sebagai salah satu indikator SPM dan RPJMN. Tahun 2020 masih terdapat 8 Kecamatan yang belum mencapai target 100% dan capaian cakupan terendah Kecamatan Sambeng dan ada 19 Kecamatan yang mencapai target 100%, Kecamatan Karangbinangun sebagai Kecamatan dengan capaian kunjungan neonatal lengkap tertinggi sebesar 136.2%. Cakupan kunjungan Neonatal Lengkap di Kabupaten Lamongan belum memenuhi target SPM 100% yaitu sebesar 96.3%

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) yang memiliki presentase lebih dari target SPM dan RPJM dapat dikarenakan adanya pencacahan dua kali Kunjungan Neonatal yang dilakukan di Puskesmas sehingga jumlah melebihi jumlah keseluruhan bayi lahir hidup. Selanjutnya, presentase lebih dari target SPM dan RPJM dapat dikarenakan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut bagus sehingga pelayanan yang di butuhkan sudah didapatkan di puskesmas tersebut.



Gambar 4.12 Peta Sebaran Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.12** menjelaskan bahwa Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) tertinggi terdapat di Kecamatan Karangbinangun (136.2%), Kecamatan Kalitengah (125.1%), Kecamatan Pucuk (124.4%), Kecamatan Maduran (121.1%), Kecamatan Laren (120.6%), Kecamatan Karanggeneng (120.1%), dan Kecamatan Sekaran (116.9%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.12** adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Rendah (88-98%)

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) tergolong rendah apabila presentase cakupan berkisar antara 88-98% dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

2. Cakupan Sedang (98-106%)

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) tergolong sedang apabila presentase cakupan berkisar antara 98-106% dan ditandai dengan peta berwarna merah.

3. Cakupan Tinggi (106-114%)

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) tergolong tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 106-114% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.

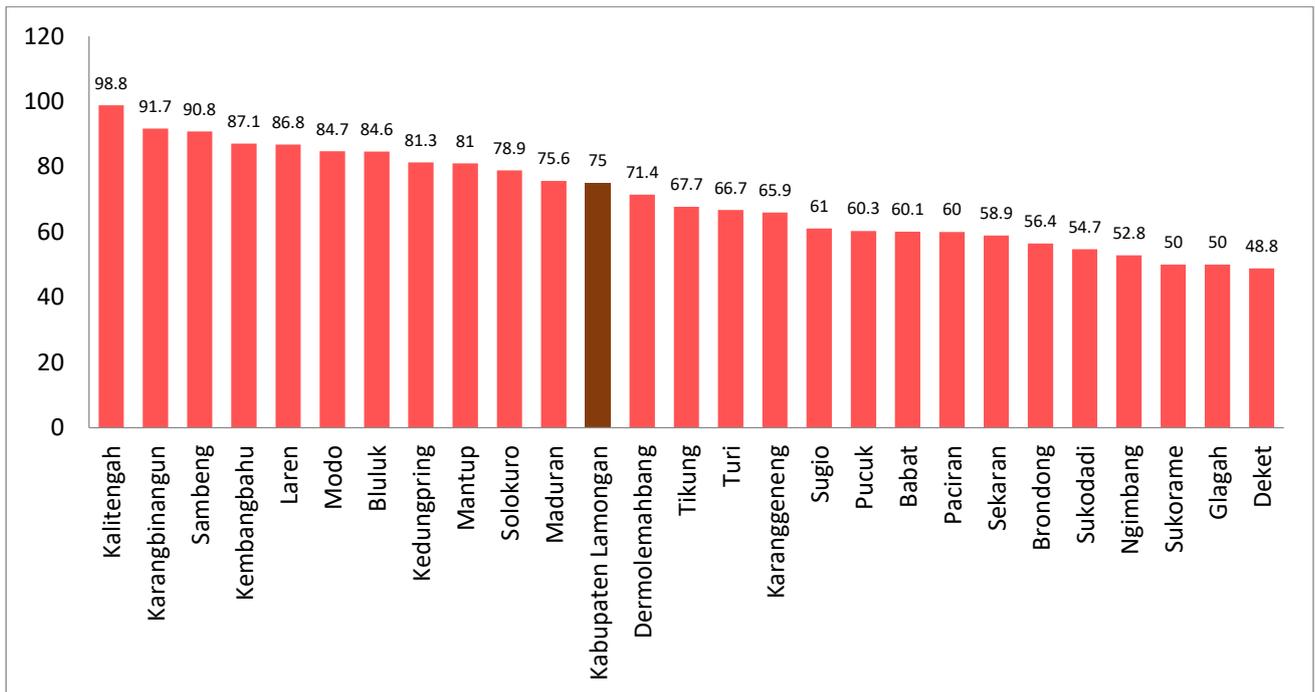
4. Cakupan Sangat Tinggi (114-136%)

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) tergolong sangat tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 114-136% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

Cakupan kunjungan neonatal di wilayah tertinggi Angka Kematian Bayi sudah memenuhi target SPM yaitu sebesar 103.5%. Puskesmas Deket sudah maksimal dan sudah menetapkan standart SOP yang berkualitas sehingga pelayanan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Deket sudah sesuai standart sehingga hasilnya memenuhi target SPM 100%.

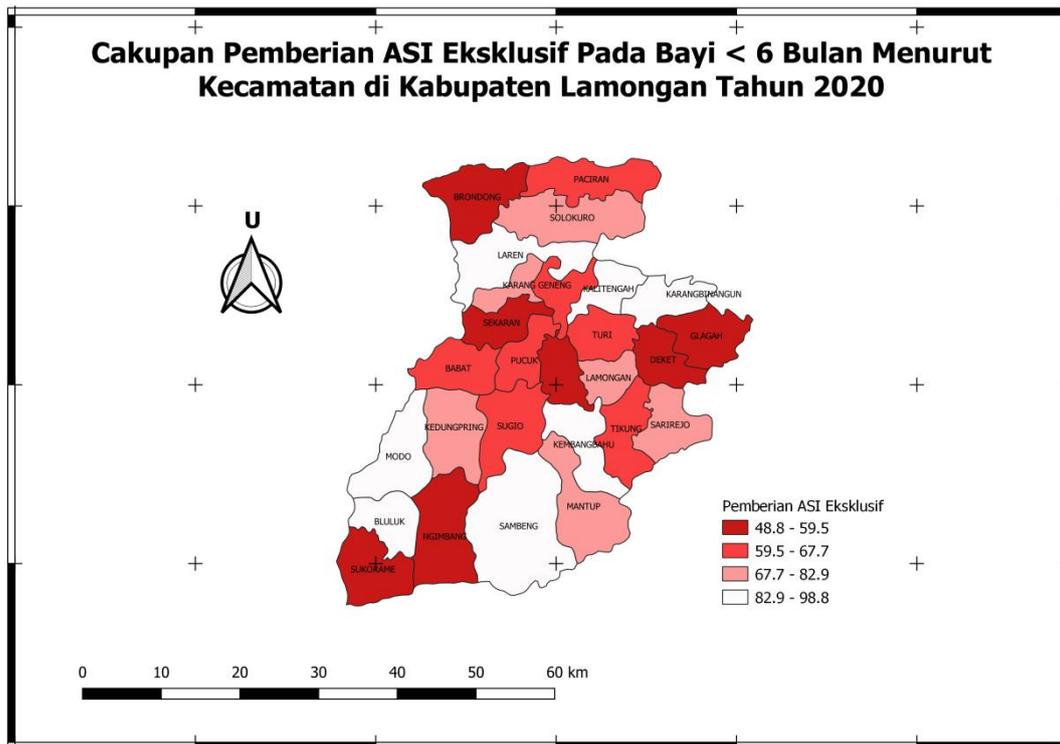
Upaya kesehatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya dapat melakukan upaya peningkatan dalam pelayanan neonatal. Adanya risiko kematian yang tinggi dan berbagai serangan komplikasi pada minggu pertama kelahiran, sehingga setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan (minimal 2 kali) pada minggu pertama. Langkah tersebut dilakukan untuk deteksi dini terhadap penyakit atau bahaya lainnya pada neonatus sehingga dapat segera diberikan pertolongan dan penyebab penyakit tersebut tidak bertambah berat atau dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2019).

5. Presentase Pemberian ASI Eksklusif



Gambar 4.13 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah di perkenalkan makanan. Berdasarkan **Gambar 4.13** diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Lamongan tahun 2020 tertinggi pada Kecamatan Kalitengah sebesar 98.8% dan terendah pada Kecamatan Deket sebesar 48.8%.



Gambar 4.14 Peta Sebaran Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan

Berdasarkan **Gambar 4.22** menjelaskan bahwa Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan tertinggi terdapat di Kecamatan Kalitengah (98.8%), Kecamatan Karangbinangun (91.7%), Kecamatan Sambeng (90.8%), Kecamatan Kembangbahu (87.1%), Kecamatan Laren (86.8%), Kecamatan Modo (84.7%), dan Kecamatan Bluluk (84.6%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.14** adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Rendah (49-59%)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan tergolong rendah apabila presentase cakupan berkisar antara 49-59% dan ditandai dengan peta berwarna merah tua.

2. Cakupan Sedang (59-68%)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan tergolong sedang apabila presentase cakupan berkisar antara 59-68% dan ditandai dengan peta berwarna merah.

3. Cakupan Tinggi (68-83%)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan tergolong tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 68-83% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.

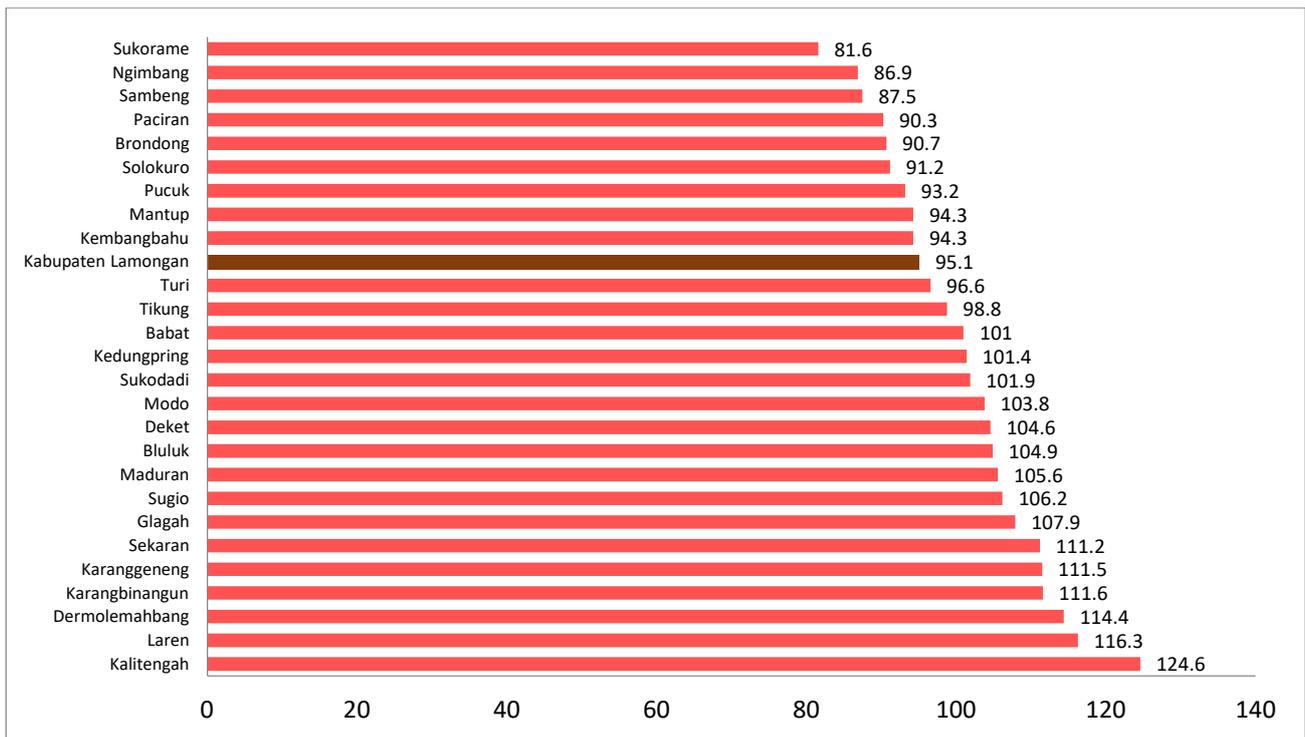
4. Cakupan Sangat Tinggi (83-99%)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan tergolong sangat tinggi apabila presentase cakupan berkisar antara 83-99% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

Wilayah dengan Angka Kematian Tinggi yaitu Kecamatan Deket juga terendah dalam Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan sehingga pelayanan tersebut adalah salah satu faktor tingginya Angka Kematian Bayi di Kecamatan Deket yaitu sebesar 48.8%. Rendahnya Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 dapat dikarenakan minimnya penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Faktor tersebut juga didukung tidak adanya tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Deket dan juga rasio tenaga kesehatan bidan di Puskesmas Deket belum memenuhi standart. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas dengan merekrut tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan bidan sesuai standart pelayanan minimal Kabupaten Lamongan sehingga informasi yang dapat tersampaikan dengan maksimal sesuai standart SPM 100%.

6. Presentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

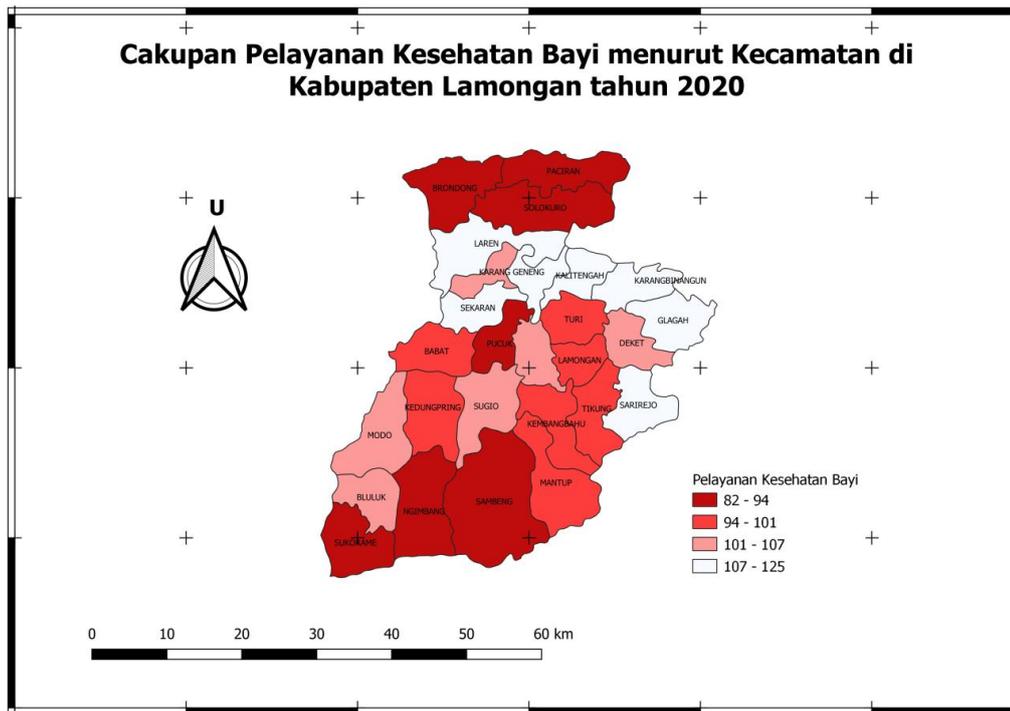
Pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali; yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, satu kali pada umur 3-5 bulan, satu kali pada umur 6-8 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, dan Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI).



Gambar 4.15 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.15** data cakupan Pelayanan Bayi di Kabupaten Lamongan tahun 2020, cakupan tertinggi terdapat di Kecamatan Kalitengah sebesar 124.6%, sedangkan Cakupan terendah terdapat di Kecamatan Sukorame sebesar 81.6%. Cakupan terendah tersebut berada dibawah cakupan Kabupaten Lamongan secara keseluruhan (100%), selain Kecamatan Sukorame terdapat pula beberapa kecamatan lain yang memiliki cakupan dibawah Kabupaten Lamongan yang meliputi Kecamatan Kembangbahu, Mantup, Pucuk, Solokuro, Brondong, Paciran, Sambeng, dan Ngimbang.

Realisasi target presentase cakupan lebih dari target Standart Pelayanan Minimal 100% bisa terjadi dikarenakan pencacahan kunjungan pelayanan tercacah dua kali sehingga jumlah kunjungan pelayanan kesehatan bayi melebihi dari jumlah keseluruhan bayi yang dilahirkan. Pelayanan kesehatan bayi di puskesmas yang SPMnya melebihi 100% pelayanannya bagus sehingga pelayanan yang dibutuhkan sudah terjangkau di puskesmas tersebut.



Gambar 4.16 Peta Sebaran Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lamongan tahun 2020

Berdasarkan **Gambar 4.16** menjelaskan bahwa Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi tertinggi terdapat di Kecamatan Kalitengah (124.6%) Kecamatan Laren (116.3%), Kecamatan Sarirejo (114.4%), Kecamatan Karangbinangun (111.6%), Kecamatan Karanggeneng (111.5%), Kecamatan Sekaran (111.2%), dan Kecamatan Glagah (107.9%). Adapun pengkategorian peta **Gambar 4.16** adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Rendah (82-94%)
Pelayanan kesehatan bayi tergolong rendah apabila cakupan berkisar antara 82-94%% dan ditandai dengan peta berwarna merah.
2. Cakupan Sedang (94-101%)
Pelayanan kesehatan bayi tergolong sedang apabila cakupan berkisar antara 94-101%% dan ditandai dengan peta berwarna salem.
3. Cakupan Tinggi (101-107%)
Pelayanan kesehatan bayi tergolong tinggi apabila cakupan berkisar antara 101-107% dan ditandai dengan peta berwarna merah muda.
4. Cakupan Sangat Tinggi (107-125%)
Pelayanan kesehatan bayi tergolong sangat tinggi apabila cakupan berkisar antara 107-125% dan ditandai dengan peta berwarna putih.

Cakupan pelayanan bayi di wilayah kecamatan dengan Angka Kematian Bayi tertinggi yaitu di Kecamatan Deket sudah mencapai target SPM sebesar 104.6%. Pelayanan kesehatan bayi sudah maksimal dan sudah tersedianya SOP sesuai standart dan berkualitas. Bagi puskesmas yang belum memenuhi Standart Prosedur Minimal harus meningkatkan pelayanan bayi dan membuat SOP sesuai standar dan berkualitas sehingga cakupan pelayanan kesehatan bayi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dan mencapai target 100%. Faktor lain yang dapat menyebabkan kecamatan belum memenuhi SPM yaitu rasio tenaga kesehatan bidan di wilayah kerja puskesmas belum memenuhi standar. Rasio ideal Standart pelayanan minimal tenaga kesehatan bidan di kabupaten lamongan per satuan penduduk sebesar 1:1316 penduduk yaitu setiap 1216 penduduk terdapat satu orang bidan yang menangani. Oleh karena itu, di wilayah puskesmas yang belum memenuhi SPM dapat merekrut tenaga bidan di puskesmas sehingga dapat mencapai rasio ideal SPM Kabupaten Lamongan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- Kecamatan dengan Angka Kematian Bayi Tinggi terdapat di Kecamatan Deket dengan 2 bayi.
- Cakupan Persalinan di Tolong oleh Tenaga Kesehatan di wilayah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi belum memenuhi target SPM (98.8%), dapat disebabkan Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan belum melaksanakan kegiatan kemitraan bidan dan dukun, pelayanan persalinan belum tersedia SOP dan koordinasi sesama lintas program dan lintas sektor belum maksimal.
- Cakupan Penanganan Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil di wilayah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi belum memenuhi target SPM (70.9%), hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan screening kesehatan.
- Cakupan kasus Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di wilayah Angka Kematian Bayi tertinggi mengalami kasus BBLR tertinggi yaitu sebesar 6.1%. Tenaga kesehatan bidan di wilayah kerja puskesmas deket juga belum memenuhi standart dimana terdapat 28 bidan untuk 43.229 yang artinya satu bidan menangani 1.544 penduduk.
- Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) di wilayah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi sudah memenuhi target SPM (103.5%). Puskesmas Deket sudah maksimal dan sudah menetapkan standart SOP Kunjungan Neonatal yang berkualitas sehingga pelayanan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Deket sudah sesuai standart dan hasilnya memenuhi target SPM 100%.
- Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi mengalami cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan terendah (48.8%), hal tersebut disebabkan karena minimnya penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, rasio tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan bidan belum memenuhi standart pelayanan minimal Kabupaten Lamongan.
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di wilayah dengan Angka Kematian Bayi tertinggi sudah mencapai target SPM (104.6%), sehingga pelayanan kesehatan bayi sudah maksimal dan sudah tersedianya SOP sesuai standart dan berkualitas.

Akan tetapi presentase cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di wilayah Deket melebihi target SPM (100%), dikarenakan kunjungan pelayanan tercacah dua kali sehingga jumlah kunjungan pelayanan kesehatan bayi melebihi dari jumlah keseluruhan bayi yang dilahirkan dan pelayanan kesehatan Bayi di puskesmas Deket sudah bagus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Data yang ada dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dibagian penelitian, dan dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya.
2. Meningkatkan kemitraan bidan dan dukun bayi terutama bagi puskesmas yang belum maksimal menjalani kemitraan, semua puskesmas yang ada di wilayah kerja Kabupaten Lamongan harus membuat SOP Pelayanan Persalinan sesuai standart serta dapat meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor sehingga persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di masing – masing fasilitas kesehatan bisa mencapai target SPM 100%.
3. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur terhadap ibu hamil dengan meningkatkan jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Puskesmas Deket dengan merekrut minimal terdapat satu tenaga kesehatan masyarakat.
4. Melakukan pembuatan SOP sesuai standart dan berkualitas tentang Penanganan kasus BBLR, sehingga cakupan pelayanan kesehatan ibu saat hamil sampai anak dilahirkan sesuai standart yang dibutuhkan oleh target SPM 100%, dan merekrut tenaga kesehatan bidan di wilayah kerja Puskesmas Deket sehingga rasio tenaga kesehatan bidan memenuhi standart ideal Kabupaten Lamongan yaitu 1:1316 penduduk Kabupaten Lamongan.
5. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas dengan merekrut tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan bidan sesuai standart pelayanan minimal Kabupaten Lamongan sehingga informasi yang dapat tersampaikan dengan maksimal sesuai standart SPM 100%.
6. Melakukan peningkatan sistem pendaftaran pelayanan di setiap puskesmas yang ada di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan sistem pendaftaran online,

sehingga pasien dengan nama yang sama tidak bisa melakukan pendaftaran baru dengan nama yang sama dan hanya bisa melakukan pelayanan kesehatan saja.

7. Meningkatkan sistem informasi data, sehingga laporan yang berkaitan dapat terintegrasi antar program.
8. Membuat standart atau ketentuan metode yang digunakan untuk menarik sasaran di puskesmas sehingga data terkumpul valid dan sesuai dengan sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. 2017. *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Terdapat di: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/79> [6 Maret 2021].
- BAPPENAS. 2014. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Di Indonesia*. Edited by A. A. Chaniago. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Cooper, P. *et al.* 2019. *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Panduan untuk Dokter, Perawat, dan Bidan*. Indonesia. Edited by P. E. Karyuni and E. Meilya. Jakarta: EGC Medical. Terdapat di: <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf> [7 Maret 2021].
- Djaja, S. and Suwandono, A. 2006. *The Determinants of Maternal Morbidity in Indonesia*. Regional Health Forum WHO South-East Asia Region Volume 4, WHO.
- FKM. 2019. *Buku Panduan Magang Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*. Terdapat di: <https://fkm.unair.ac.id/download/buku-panduan-magang-2019> [6 Maret 2021].
- Freista, V. 2011. Perbandingan Bayesian Model Averaging dan Regresi Linier Berganda dalam Memprediksi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Angka Kematian Bayi di Jawa Timur.
- Juhadi and Dewi, L Noor. 2001. *Peta Tematik*. Jurusan geografi UNNES: Semarang.
- Kemendes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- Kemendes RI. 2014. *Permenkes No. 88 Tahun 2014 tentang Standart Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Hamil*.
- Kemendes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi Dan Kabupaten/Kota*. pp. 1–49.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Manuaba, I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi Kedu. Jakarta: EGC.
- Prahtama, A. *et al.* 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Bayi Di Jawa Tengah Menggunakan Regresi Generalized Poisson Dan Binomial Negatif, *Statistika*, 5(2), pp. 1–6. Tersedia di: www.bpsjateng.go.id [7 Maret 2021].
- Prawirohardjo, S. and Wiknjastro, H. 2014. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*.
- Proverawati, A. and Ismawati, C. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Snegovskikh, V. and Park, J. S. 2006. *Endocrinology of Parturition*. USA: Endocrinology and Metabolism Clinics of North America: Elsevier Saunders. doi: 10.1016/j.ecl.2005.09.012.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta: Buku Kedokteran.
- World Health Organization. 2018. Health at a glance: Asia/Pasific 2018. in. OECD Publishing, pp. 2016–2018.
- Yuliara, I. M. 2016. Regresi Linier Sederhana. *Fisika*, pp. 7–41.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel Penelitian

	IDKEC	COUNT	AKB	PelK4	PrslnNAKES	FASYANKES	CakTTD	KmplksHmil	BBLR	CakPelKes	IMD	ASIEKSL	Neonatal	Imunisasi	VitA
1	BABAT	23	6.240000	100.000000	108.600000	108.600000	100.000000	21.300000	4.400000	101.000000	78.200000	60.100000	110.600000	112.400000	100.000000
2	BLULUK	9	6.940000	85.200000	91.100000	91.100000	85.200000	21.500000	3.300000	104.900000	74.300000	84.600000	93.800000	107.300000	102.400000
3	BRONDONG	10	0.000000	95.200000	99.600000	99.600000	95.200000	17.100000	0.400000	90.700000	50.100000	56.400000	103.600000	100.300000	100.000000
4	DEKET	17	5.150000	94.400000	98.800000	98.800000	94.400000	14.200000	6.100000	104.600000	63.100000	48.800000	103.500000	159.600000	96.800000
5	GLAGAH	40	9.030000	110.700000	115.100000	115.100000	110.700000	23.400000	2.200000	107.900000	63.500000	50.000000	109.600000	118.500000	100.000000
6	KALITENGGAH	20	5.170000	100.900000	116.500000	116.500000	100.900000	16.900000	5.700000	124.600000	72.500000	98.800000	125.100000	141.700000	98.700000
7	KARANG GENENG	18	4.430000	107.000000	121.100000	121.100000	107.000000	23.900000	5.900000	111.500000	60.800000	65.900000	120.100000	123.200000	99.600000
8	KARANGBINANGUN	21	11.820000	117.000000	122.700000	122.700000	117.000000	24.700000	5.900000	111.600000	72.800000	91.700000	136.200000	119.400000	92.900000
9	KEDUNGPRING	23	6.290000	95.900000	102.500000	102.500000	95.900000	21.000000	2.800000	101.400000	74.300000	81.300000	105.700000	105.300000	91.200000
10	KEMBANGBAHU	20	5.030000	97.100000	100.800000	100.800000	97.100000	20.100000	4.100000	94.300000	77.100000	87.100000	98.000000	105.900000	88.900000
11	LAMONGAN	20	1.120000	87.000000	90.800000	90.800000	87.000000	20.000000	3.400000	95.100000	80.200000	75.000000	96.300000	127.600000	99.200000
12	LAREN	20	0.000000	109.700000	114.000000	114.000000	109.700000	15.600000	2.500000	116.300000	62.400000	86.800000	120.600000	126.900000	107.500000
13	MADURAN	17	6.790000	94.100000	114.300000	114.300000	94.100000	14.800000	0.800000	105.600000	57.800000	75.600000	121.200000	118.000000	100.000000
14	MANTUP	15	1.780000	100.000000	100.000000	100.000000	100.000000	18.600000	3.200000	94.300000	67.400000	81.000000	104.300000	107.000000	98.000000
15	MODO	17	5.160000	102.800000	102.000000	102.000000	97.200000	19.100000	5.200000	103.800000	77.000000	84.700000	104.500000	104.000000	97.300000
16	NGIMBANG	19	1.720000	89.300000	93.600000	93.600000	89.300000	22.900000	4.500000	86.900000	79.500000	52.800000	95.200000	97.200000	90.300000
17	PACIRAN	17	2.350000	103.900000	108.200000	108.200000	104.000000	15.300000	2.100000	90.300000	62.100000	60.000000	109.800000	96.600000	97.000000
18	PUCUK	17	8.460000	104.800000	127.400000	127.400000	104.800000	21.100000	7.600000	93.200000	71.100000	60.300000	125.400000	114.800000	98.900000
19	SAMBENG	22	1.640000	67.600000	83.300000	83.300000	67.600000	13.800000	4.500000	87.500000	76.400000	90.800000	87.600000	101.600000	99.000000
20	SARIREJO	9	3.440000	100.600000	107.500000	107.500000	100.600000	27.800000	3.700000	114.400000	76.600000	71.400000	107.900000	47.000000	97.600000
21	SEKARAN	21	2.490000	105.000000	110.400000	110.400000	105.000000	17.800000	4.100000	111.200000	60.500000	58.900000	116.900000	102.500000	99.300000
22	SOLOKURO	10	1.790000	81.500000	89.600000	89.600000	81.500000	23.600000	3.300000	91.200000	68.000000	78.900000	95.500000	82.500000	96.400000
23	SUGIO	21	2.880000	102.000000	106.400000	106.400000	102.000000	20.300000	4.900000	106.200000	71.400000	61.000000	104.200000	108.000000	98.700000
24	SUKODADI	20	7.470000	103.300000	107.100000	107.100000	103.300000	20.400000	6.000000	101.900000	77.400000	54.700000	108.200000	74.800000	93.000000
25	SUKORAME	10	3.830000	85.200000	89.400000	89.400000	85.400000	18.800000	7.700000	81.600000	67.000000	50.000000	90.800000	64.800000	98.100000
26	TIKUNG	13	3.550000	91.800000	97.000000	97.000000	91.800000	15.400000	2.300000	98.800000	82.900000	67.700000	97.000000	94.100000	102.100000
27	TURI	19	1.640000	97.600000	101.700000	101.700000	97.600000	7.830000	2.100000	96.600000	51.900000	66.700000	111.000000	103.100000	98.200000

Lampiran 2. Output Analisis Regresi Linier Sederhana (Geoda)

1) Presentase Cakupan Pelayanan Kesehatan K4

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations: 27
Mean dependent var : 4.30407  Number of Variables   : 2
S.D. dependent var : 2.86168  Degrees of Freedom    : 25

R-squared      : 0.173043  F-statistic        : 5.2313
Adjusted R-squared : 0.139964  Prob(F-statistic)  : 0.0309178
Sum squared residual: 182.847  Log likelihood     : -64.1343
Sigma-square    : 7.31388  Akaike info criterion : 132.269
S.E. of regression : 2.70442  Schwarz criterion   : 134.86
Sigma-square ML  : 6.77211
S.E of regression ML: 2.60233
|
-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -7.1813           5.04848        -1.42247         0.16725
PeIK4         0.117929         0.0515602      2.2872          0.03092
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER 19.348179
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      0.6628      0.71792

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test 1      4.2686      0.03882
Koenker-Bassett test 1      6.0243      0.01411
===== END OF REPORT =====

```

2) Presentase Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations: 27
Mean dependent var : 4.30407  Number of Variables   : 2
S.D. dependent var : 2.86168  Degrees of Freedom    : 25

R-squared      : 0.273446  F-statistic        : 9.40898
Adjusted R-squared : 0.244383  Prob(F-statistic)  : 0.00513237
Sum squared residual: 160.647  Log likelihood     : -62.3869
Sigma-square    : 6.42588  Akaike info criterion : 128.774
S.E. of regression : 2.53493  Schwarz criterion   : 131.365
Sigma-square ML  : 5.94989
S.E of regression ML: 2.43924

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -10.0304          4.69856        -2.13479         0.04276
PrsInNAKES    0.137269         0.044751       3.06741         0.00513
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER 19.210322
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      0.2711      0.87324

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test 1      1.7217      0.18947
Koenker-Bassett test 1      2.0186      0.15538
===== END OF REPORT =====

```

3) Presentase Persalinan di tolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :      4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :      2.86168  Degrees of Freedom :  25

R-squared      :      0.273446  F-statistic      :      9.40898
Adjusted R-squared :      0.244383  Prob(F-statistic) :      0.00513237
Sum squared residual:      160.647  Log likelihood   :      -62.3869
Sigma-square    :      6.42588  Akaike info criterion :      128.774
S.E. of regression :      2.53493  Schwarz criterion :      131.365
Sigma-square ML :      5.94989
S.E of regression ML:      2.43924

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -10.0304          4.69856        -2.13479         0.04276
FASYANKES     0.137269         0.044751        3.06741         0.00513
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  19.210322
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      0.2711      0.87324

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      1.7217      0.18947
Koenker-Bassett test      1      2.0186      0.15538
===== END OF REPORT =====

```

4) Presentase Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :      4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :      2.86168  Degrees of Freedom :  25

R-squared      :      0.169746  F-statistic      :      5.11127
Adjusted R-squared :      0.136536  Prob(F-statistic) :      0.0327277
Sum squared residual:      183.576  Log likelihood   :      -64.188
Sigma-square    :      7.34303  Akaike info criterion :      132.376
S.E. of regression :      2.7098  Schwarz criterion :      134.968
Sigma-square ML :      6.7991
S.E of regression ML:      2.60751

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -7.11877         5.07938        -1.4015         0.17336
CakTTD        0.117523         0.0519829       2.26081         0.03273
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  19.428360
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      0.7008      0.70442

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      4.6309      0.03140
Koenker-Bassett test      1      6.6070      0.01016
===== END OF REPORT =====

```

5) Presentase Ibu Hamil dengan Komplikasi Kehamilan

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :    4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :    2.86168  Degrees of Freedom  :  25

R-squared      :    0.148752  F-statistic      :    4.36866
Adjusted R-squared :    0.114702  Prob(F-statistic) :    0.0469361
Sum squared residual:    188.218  Log likelihood   :   -64.5251
Sigma-square    :    7.52871  Akaike info criterion :    133.05
S.E. of regression :    2.74385  Schwarz criterion :    135.642
Sigma-square ML :    6.97103
S.E of regression ML:    2.64027

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -0.845361         2.51964        -0.335508         0.74004
KmplksHmil    0.268806          0.128607         2.09013           0.04694
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  9.437159
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      1.2484      0.53570

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      3.0623      0.08013
Koenker-Bassett test    1      4.9945      0.02543
===== END OF REPORT =====

```

6) Presentase Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :    4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :    2.86168  Degrees of Freedom  :  25

R-squared      :    0.137173  F-statistic      :    3.97451
Adjusted R-squared :    0.102660  Prob(F-statistic) :    0.0572123
Sum squared residual:    190.778  Log likelihood   :   -64.7075
Sigma-square    :    7.63112  Akaike info criterion :    133.415
S.E. of regression :    2.76245  Schwarz criterion :    136.007
Sigma-square ML :    7.06585
S.E of regression ML:    2.65817

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      1.97203           1.2849         1.53477           0.13740
BBLR          0.579257          0.290556         1.99362           0.05721
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  4.617193
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      3.1131      0.21086

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      0.1285      0.72000
Koenker-Bassett test    1      0.1382      0.71003
===== END OF REPORT =====

```

7) Presentase Kunjungan Neonatal

REGRESSION

SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION

Data set : Kabupaten Lamongan Baru
 Dependent Variable : AKB Number of Observations: 27
 Mean dependent var : 4.30407 Number of Variables : 2
 S.D. dependent var : 2.86168 Degrees of Freedom : 25

R-squared : 0.213953 F-statistic : 6.80472
 Adjusted R-squared : 0.182511 Prob(F-statistic) : 0.0151259
 Sum squared residual: 173.801 Log likelihood : -63.4494
 Sigma-square : 6.95205 Akaike info criterion : 130.899
 S.E. of regression : 2.63667 Schwarz criterion : 133.49
 Sigma-square ML : 6.43708
 S.E of regression ML: 2.53714

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Probability
CONSTANT	-7.95002	4.72493	-1.68257	0.10491
Neonatal	0.113988	0.0436971	2.60859	0.01513

REGRESSION DIAGNOSTICS

MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER 18.569187

TEST ON NORMALITY OF ERRORS

TEST	DF	VALUE	PROB
Jarque-Bera	2	0.5698	0.75208

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY

RANDOM COEFFICIENTS

TEST	DF	VALUE	PROB
Breusch-Pagan test	1	2.0989	0.14740
Koenker-Bassett test	1	2.8289	0.09258

===== END OF REPORT =====

8) Presentase Pemberian IMD

REGRESSION

SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION

Data set : Kabupaten Lamongan Baru
 Dependent Variable : AKB Number of Observations: 27
 Mean dependent var : 4.30407 Number of Variables : 2
 S.D. dependent var : 2.86168 Degrees of Freedom : 25

R-squared : 0.051673 F-statistic : 1.36221
 Adjusted R-squared : 0.013740 Prob(F-statistic) : 0.254167
 Sum squared residual: 209.683 Log likelihood : -65.9831
 Sigma-square : 8.38731 Akaike info criterion : 135.966
 S.E. of regression : 2.89609 Schwarz criterion : 138.558
 Sigma-square ML : 7.76603
 S.E of regression ML: 2.78676

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Probability
CONSTANT	-0.960099	4.54463	-0.21126	0.83440
IMD	0.0757516	0.0649037	1.16714	0.25417

REGRESSION DIAGNOSTICS

MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER 16.246391

TEST ON NORMALITY OF ERRORS

TEST	DF	VALUE	PROB
Jarque-Bera	2	2.0410	0.36041

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY

RANDOM COEFFICIENTS

TEST	DF	VALUE	PROB
Breusch-Pagan test	1	0.0135	0.90761
Koenker-Bassett test	1	0.0137	0.90675

===== END OF REPORT =====

9) Presentase Pemberian ASI Eksklusif

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :    4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :    2.86168  Degrees of Freedom  :  25

R-squared      :    0.001817  F-statistic      :    0.0455041
Adjusted R-squared : -0.038110  Prob(F-statistic) :    0.832809
Sum squared residual:  220.706  Log likelihood   :   -66.6748
Sigma-square    :    8.82825  Akaike info criterion :    137.35
S.E. of regression :    2.97124  Schwarz criterion :    139.941
Sigma-square ML :    8.17431
S.E of regression ML:    2.85907

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      3.70839          2.85041         1.301            0.20512
ASIEKSL       0.00846047      0.0396615      0.213317        0.83281
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  9.868356
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      1.5609      0.45821

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      0.6486      0.42060
Koenker-Bassett test    1      0.7124      0.39864
===== END OF REPORT =====

```

10) Presentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :    4.30407  Number of Variables :   2
S.D. dependent var :    2.86168  Degrees of Freedom  :  25

R-squared      :    0.099851  F-statistic      :    2.77318
Adjusted R-squared :    0.063845  Prob(F-statistic) :    0.10834
Sum squared residual:    199.03  Log likelihood   :   -65.2792
Sigma-square    :    7.96121  Akaike info criterion :    134.558
S.E. of regression :    2.82156  Schwarz criterion :    137.15
Sigma-square ML :    7.37149
S.E of regression ML:    2.71505

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      -4.80725         5.4982         -0.874331       0.39026
CakPelKes     0.0901979       0.0541636     1.66529         0.10834
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  20.201351
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      0.8313      0.65992

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY |
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      2.0848      0.14877
Koenker-Bassett test    1      2.2114      0.13700
===== END OF REPORT =====

```

11) Presentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :      4.30407  Number of Variables :  2
S.D. dependent var :      2.86168  Degrees of Freedom :  25

R-squared      :      0.028049  F-statistic      :      0.721454
Adjusted R-squared :     -0.010829  Prob(F-statistic) :     0.403728
Sum squared residual:     214.906  Log likelihood   :     -66.3153
Sigma-square   :      8.59625  Akaike info criterion :     136.631
S.E. of regression :      2.93194  Schwarz criterion :     139.222
Sigma-square ML :      7.95949
S.E of regression ML:     2.82126

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      1.9907           2.78142        0.715715         0.48080
Imunisasi     0.0218083       0.0256754     0.849384         0.40373
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  9.756300
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      1.2111      0.54576

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      0.4680      0.49392
Koenker-Bassett test    1      0.5047      0.47744
===== END OF REPORT =====

```

12) Presentase Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi

```

REGRESSION
-----
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION
Data set      : Kabupaten Lamongan Baru
Dependent Variable :      AKB  Number of Observations:  27
Mean dependent var :      4.30407  Number of Variables :  2
S.D. dependent var :      2.86168  Degrees of Freedom :  25

R-squared      :      0.070067  F-statistic      :      1.88365
Adjusted R-squared :     0.032869  Prob(F-statistic) :     0.182109
Sum squared residual:     205.616  Log likelihood   :     -65.7187
Sigma-square   :      8.22463  Akaike info criterion :     135.437
S.E. of regression :      2.86786  Schwarz criterion :     138.029
Sigma-square ML :      7.6154
S.E of regression ML:     2.7596

-----
Variable      Coefficient      Std.Error      t-Statistic      Probability
-----
CONSTANT      23.6749         14.1247        1.67613          0.10618
Vita          -0.198028       0.144287     -1.37246         0.18211
-----

REGRESSION DIAGNOSTICS
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER  51.164290
TEST ON NORMALITY OF ERRORS
TEST      DF      VALUE      PROB
Jarque-Bera      2      1.9439      0.37834

DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY
RANDOM COEFFICIENTS
TEST      DF      VALUE      PROB
Breusch-Pagan test      1      0.2298      0.63170
Koenker-Bassett test    1      0.2951      0.58700
===== END OF REPORT =====

```

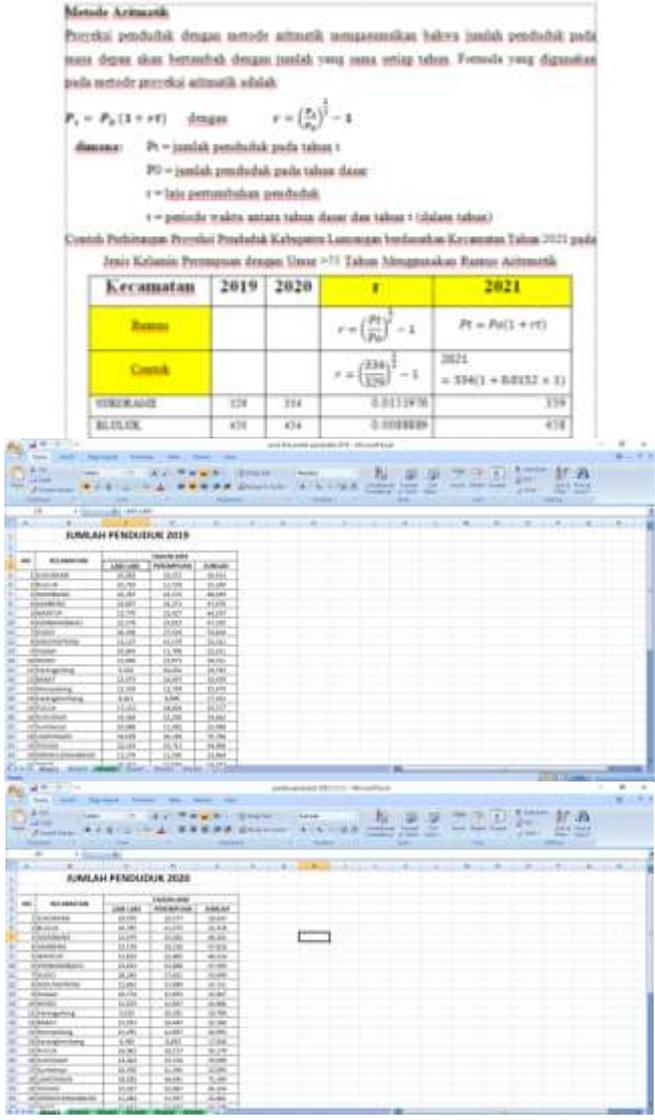
Lampiran 3. Logbook untuk Laporan Harian Mahasiswa Magang

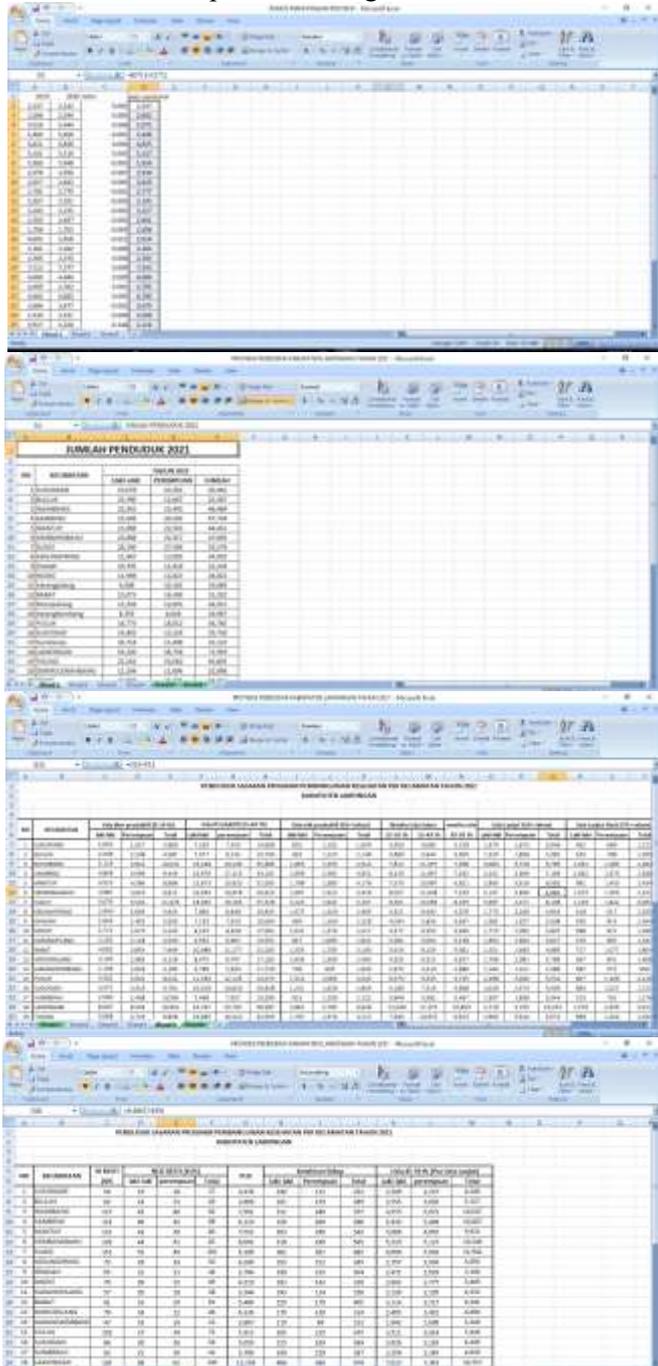
Nama Mahasiswa: Eti Vera Asmaningrum

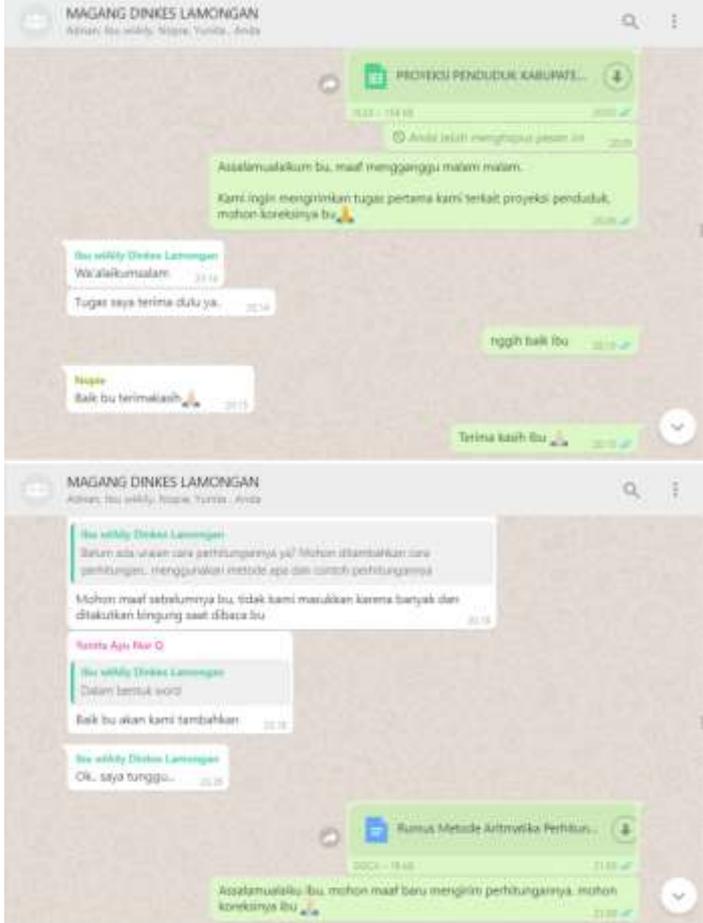
NIM : 101711133050

Tempat Magang : Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ke-1		
<p>Hari ke-1 (Jumat, 29 Januari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Perkenalan dengan pembimbing dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan</p>  <p>2. Pemberian Tugas Pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan tahun 2021 - Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, Dan Kecamatan Tahun 2021 - Jumlah penduduk bps laki-laki UPT.Puskesmas Kabupaten Lamongan tahun 2021 - Jumlah penduduk bps perempuan UPT.Puskesmas Kabupaten Lamongan tahun 2021 - Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Per Kecamatan Tahun 2021 	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
		
<p>Hari ke-2 (Sabtu, 30 Januari 2021) Jam kerja : 08.00 – 12.00 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian Tugas pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021” 2. Proses mengerjakan tugas pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021” 	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<p>Hari ke-3 (Minggu, 31 Januari 2021) Jam Kerja : 08.00 -12.00 WIB</p>	<p>1. Proses mengerjakan tugas pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021”</p> 	
<p>Hari ke-4 (Senin, 01 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 14.00 WIB</p>	<p>2. Pengumpulan tugas pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021”</p>	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat with 'MAGANG DINKES LAMONGAN'. The messages discuss the first task: 'PROYEKSI PENDUDUK KABUPATEN...'. The sender asks for help with the task and mentions that they forgot to include the population projection task. The receiver responds with 'nggih baik bu' and 'Terima kasih bu'. The sender then asks for the method used and provides a list of methods: 'Rumus Aja Rai Q', 'Dalam bentuk word', and 'Baik bu akan kami tambahkan'. The receiver responds 'Ok, saya tunggu...'. The sender then sends a document titled 'Rumus Metode Airtvika Perhit...' and asks for the formula used.</p>	
<p>Hari ke-5 (Selasa, 2 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 14.00 WIB</p>	<p>1. Pengoreksian Tugas pertama “Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021”</p>  <p>The screenshot shows a WhatsApp chat with 'MAGANG DINKES LAMONGAN'. The messages discuss the first task: 'Menghitung Proyeksi Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 2021'. The sender asks for the formula used and provides a list of methods: 'Rumus Aja Rai Q', 'Dalam bentuk word', and 'Baik bu akan kami tambahkan'. The receiver responds 'Ok, saya tunggu...'. The sender then sends a document titled 'Rumus Metode Airtvika Perhit...' and asks for the formula used.</p>	

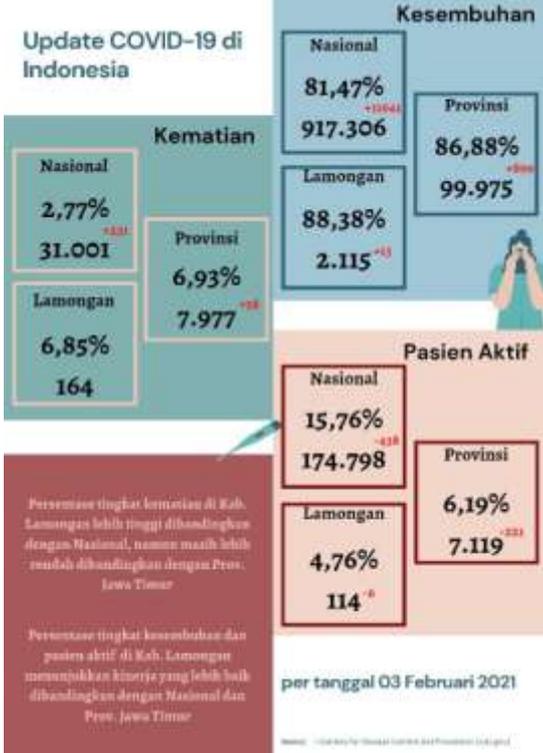
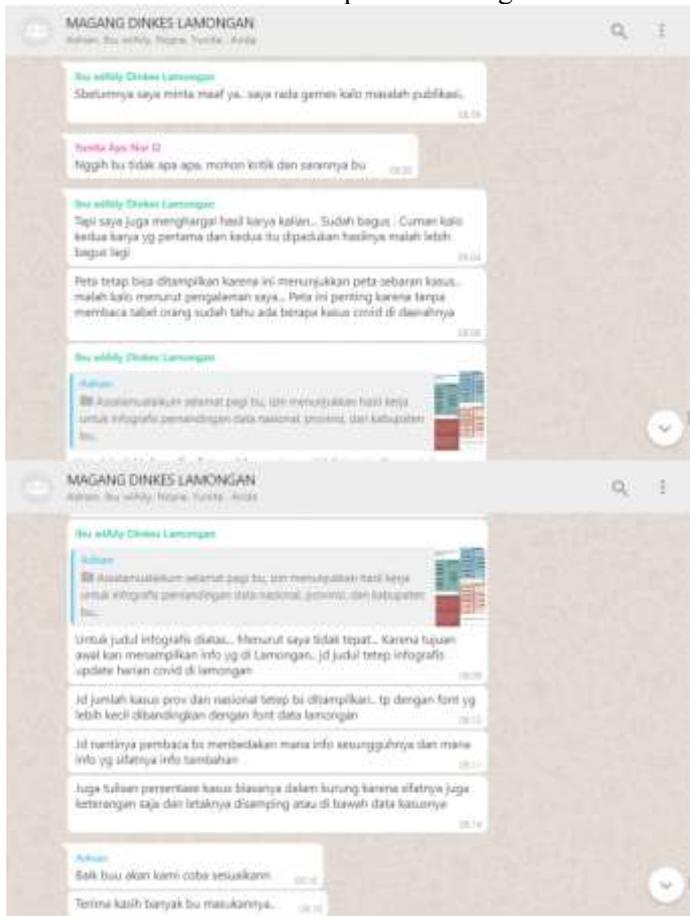
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>2. Pemberian tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan”</p>	
Minggu ke-2		
<p>Hari ke-1 (Rabu, 3 Februari 2021) Jam kerja : 08.00 – 14.00</p>	<p>1. Proses pembagian tugas dan pengerjaan tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan”</p>  <p>2. Pengumpulan tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan”</p>	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi																								
	 <p>The infographic displays the following data:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Aktif</td> <td>114</td> </tr> <tr> <td>Sembuh</td> <td>2.115</td> </tr> <tr> <td>Meninggal</td> <td>164</td> </tr> <tr> <td>SUSPEK (Jumlah)</td> <td>2.371</td> </tr> <tr> <td>PROBABLE (Jumlah)</td> <td>76</td> </tr> <tr> <td>Diisolasi</td> <td>225</td> </tr> <tr> <td>Dirawat</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Discard</td> <td>2.011</td> </tr> <tr> <td>Sembuh</td> <td>55</td> </tr> <tr> <td>Meninggal</td> <td>135</td> </tr> <tr> <td>Meninggal</td> <td>21</td> </tr> </tbody> </table> <p>Update harian COVID-19 di Kab. Lamongan 03 Februari 2021</p>	Kategori	Jumlah	Aktif	114	Sembuh	2.115	Meninggal	164	SUSPEK (Jumlah)	2.371	PROBABLE (Jumlah)	76	Diisolasi	225	Dirawat	0	Discard	2.011	Sembuh	55	Meninggal	135	Meninggal	21	
Kategori	Jumlah																									
Aktif	114																									
Sembuh	2.115																									
Meninggal	164																									
SUSPEK (Jumlah)	2.371																									
PROBABLE (Jumlah)	76																									
Diisolasi	225																									
Dirawat	0																									
Discard	2.011																									
Sembuh	55																									
Meninggal	135																									
Meninggal	21																									
	<p>3. Pengoreksian tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan”</p>																									

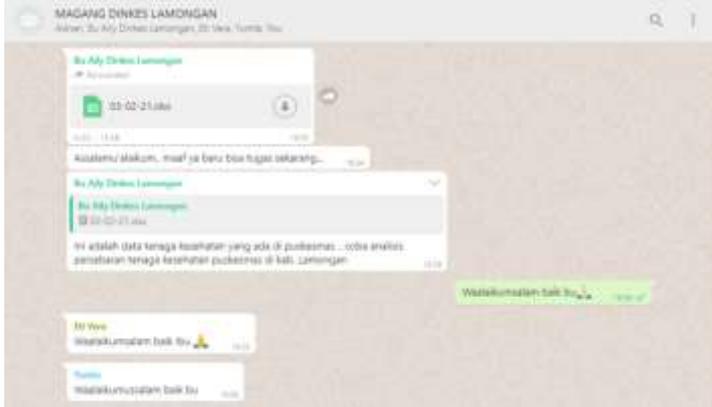
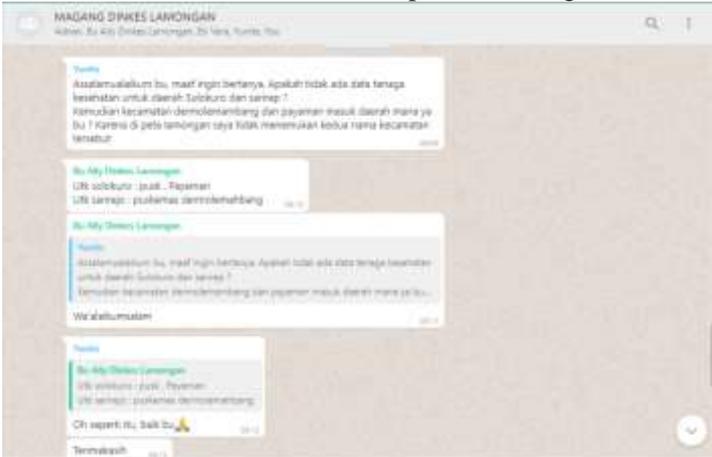
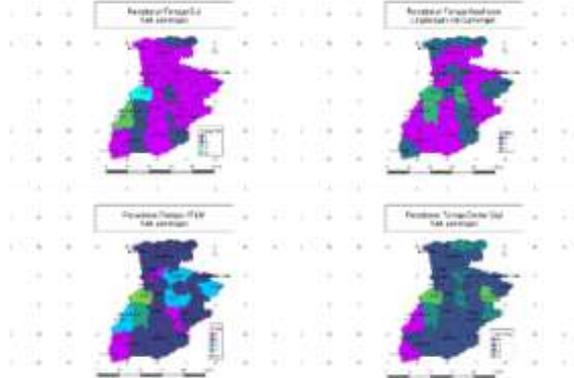
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi															
	<thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Nasional</th> <th>Provinsi</th> <th>Lamongan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kematian</td> <td>2,77%</td> <td>6,93%</td> <td>6,85%</td> </tr> <tr> <td>Kesembuhan</td> <td>81,47%</td> <td>86,88%</td> <td>88,38%</td> </tr> <tr> <td>Data pasien aktif</td> <td>13,70%</td> <td>8,19%</td> <td>4,76%</td> </tr> </tbody>	Kategori	Nasional	Provinsi	Lamongan	Kematian	2,77%	6,93%	6,85%	Kesembuhan	81,47%	86,88%	88,38%	Data pasien aktif	13,70%	8,19%	4,76%
Kategori	Nasional	Provinsi	Lamongan														
Kematian	2,77%	6,93%	6,85%														
Kesembuhan	81,47%	86,88%	88,38%														
Data pasien aktif	13,70%	8,19%	4,76%														

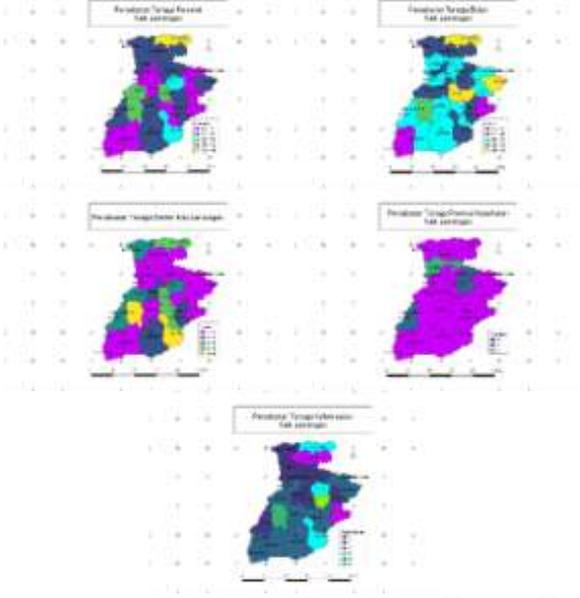
 The chat continues with a request for a revision of an infographic and a confirmation to do so.

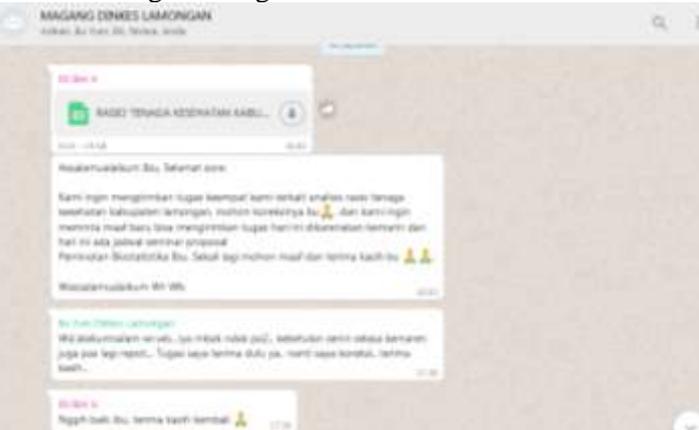
 || Hari ke-2 (Kamis, 4 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 14.00 WIB | 1. Mengerjakan revisi pertama tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan” 2. Pengumpulan revisi pertama tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan” | Kategori | Nasional | Provinsi | Lamongan | | --- | --- | --- | --- | | Kematian | 917,306 | 86,88% | 99,915 | | Kesembuhan | 31.003 | 86,28% | 3.185 | | Data pasien aktif | 364 | 85,76% | 374,798 | | | 4,76% | 4,29% | 134 | The chat includes a message: 'Assalamualaikum selamat pagi Bu, din memajukan hasil kerja untuk infografis perbandingan data nasional, provinsi, dan kabupaten Bu.' | |

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi																											
	 <p>Update COVID-19 di Indonesia</p> <p>Kematian</p> <table border="1"> <tr><td>Nasional</td><td>2,77%</td><td>31.001</td></tr> <tr><td>Lamongan</td><td>6,85%</td><td>164</td></tr> <tr><td>Provinsi</td><td>6,93%</td><td>7.977</td></tr> </table> <p>Kesembuhan</p> <table border="1"> <tr><td>Nasional</td><td>81,47%</td><td>917.306</td></tr> <tr><td>Lamongan</td><td>88,38%</td><td>2.115</td></tr> <tr><td>Provinsi</td><td>86,88%</td><td>99.975</td></tr> </table> <p>Pasien Aktif</p> <table border="1"> <tr><td>Nasional</td><td>15,76%</td><td>174.798</td></tr> <tr><td>Lamongan</td><td>4,76%</td><td>114</td></tr> <tr><td>Provinsi</td><td>6,19%</td><td>7.119</td></tr> </table> <p>per tanggal 03 Februari 2021</p> <p><i>Persentase tingkat kematian di Kab. Lamongan lebih tinggi dibandingkan dengan Nasional, namun masih lebih rendah dibandingkan dengan Prov. Jawa Timur</i></p> <p><i>Persentase tingkat kesembuhan dan pasien aktif di Kab. Lamongan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Nasional dan Prov. Jawa Timur</i></p>	Nasional	2,77%	31.001	Lamongan	6,85%	164	Provinsi	6,93%	7.977	Nasional	81,47%	917.306	Lamongan	88,38%	2.115	Provinsi	86,88%	99.975	Nasional	15,76%	174.798	Lamongan	4,76%	114	Provinsi	6,19%	7.119	
Nasional	2,77%	31.001																											
Lamongan	6,85%	164																											
Provinsi	6,93%	7.977																											
Nasional	81,47%	917.306																											
Lamongan	88,38%	2.115																											
Provinsi	86,88%	99.975																											
Nasional	15,76%	174.798																											
Lamongan	4,76%	114																											
Provinsi	6,19%	7.119																											
	<p>3. Pengoreksian hasil revisi tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan”</p>  <p>MAGANG DINKES LAMONGAN</p> <p>Bu sally Dinkes Lamongan</p> <p>Stafnya saya minta maaf ya... saya rada gemes kalo masalah publikasi...</p> <p>Bu sally Dinkes Lamongan</p> <p>Tapi saya juga menghargai hasil karya kalian... Sudah bagus... Cuma kalo kedua karya yg pertama dan kedua itu dipadukan hasilnya malah lebih bagus lagi</p> <p>Peta tetap bisa ditampilkan karena ini menunjukkan peta sebaran kasus... malah kalo menurut pengalaman saya... Peta ini penting karena tanpa membaca tabel orang sudah tahu ada berapa kasus covid di daerahnya</p> <p>Bu sally Dinkes Lamongan</p> <p>Ajukan</p> <p>Assalamualaikum salam pagi bu, ini merupakan hasil kerja untuk infografis perbandingan data nasional, provinsi, dan kabupaten</p> <p>MAGANG DINKES LAMONGAN</p> <p>Bu sally Dinkes Lamongan</p> <p>Untuk judul infografis dikas... Menurut saya tidak tepat... Karena tujuan awal kan menampilkan info yg di Lamongan... jd judul tetap infografis update harian covid di lamongan</p> <p>Jd jumlah kasus prov dan nasional tetap bi ditampilkan... tp dengan font yg lebih kecil dibandingkan dengan font data lamongan</p> <p>Jd nantinya pembaca bi membedakan mana info sesungguhnya dan mana info yg sifatnya info tambahan</p> <p>Juga tulisan persentase kasus biasanya dalam kurung karena sifatnya juga keterangan saja dan letaknya disamping atau di bawah data kasusnya</p> <p>Ajukan</p> <p>Sok buu akan kami coba sesuaikan</p> <p>Terima kasih banyak bu masukannya...</p>																												

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<p>Hari ke-3 (Jumat, 5 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan revisi kedua tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan” 2. Pengumpulan revisi kedua tugas kedua “Infografis Kasus Harian Covid-19 di Kabupaten Lamongan” 	

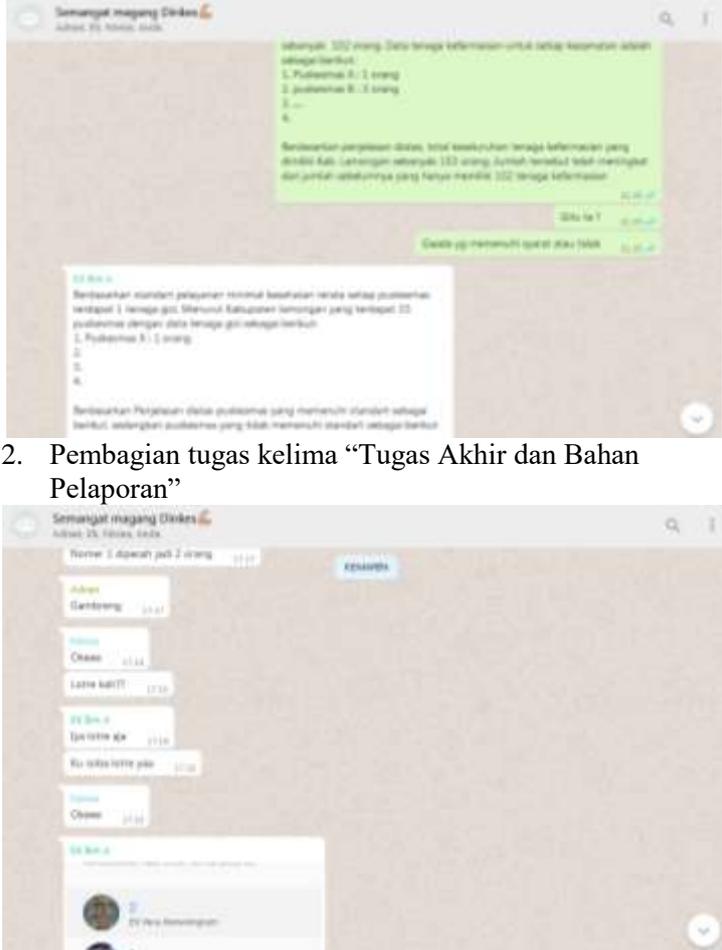
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<p>Hari ke-4 (Senin, 8 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Proses pembagian tugas dan pengerjaan tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p> 	
<p>Hari ke-5 (Selasa, 9 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Proses mengerjakan tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p> 	
Minggu ke-3		
<p>Hari ke-1 (Rabu, 10 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Proses mengerjakan tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p> 	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>2. Pengumpulan tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p> 	
<p>Hari ke-2 (Kamis, 11 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengoreksian hasil revisi tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p>	
<p>Hari ke-3 (Jumat, 12 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengoreksian hasil revisi tugas ketiga “Persebaran Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kabupaten Lamongan”</p>	
<p>Hari ke-4 (Senin, 15 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pemberian tugas keempat “Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan.”</p>	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
		
<p>Hari ke-5 (Selasa, 16 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Proses pembagian dan pengerjaan tugas keempat</p> 	
Minggu ke-4		
<p>Hari ke-1 (Rabu, 17 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengumpulan tugas keempat “Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan.”</p> 	
<p>Hari ke-2 (Kamis, 18 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengoreksian hasil revisi tugas keempat “Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan.”</p>	

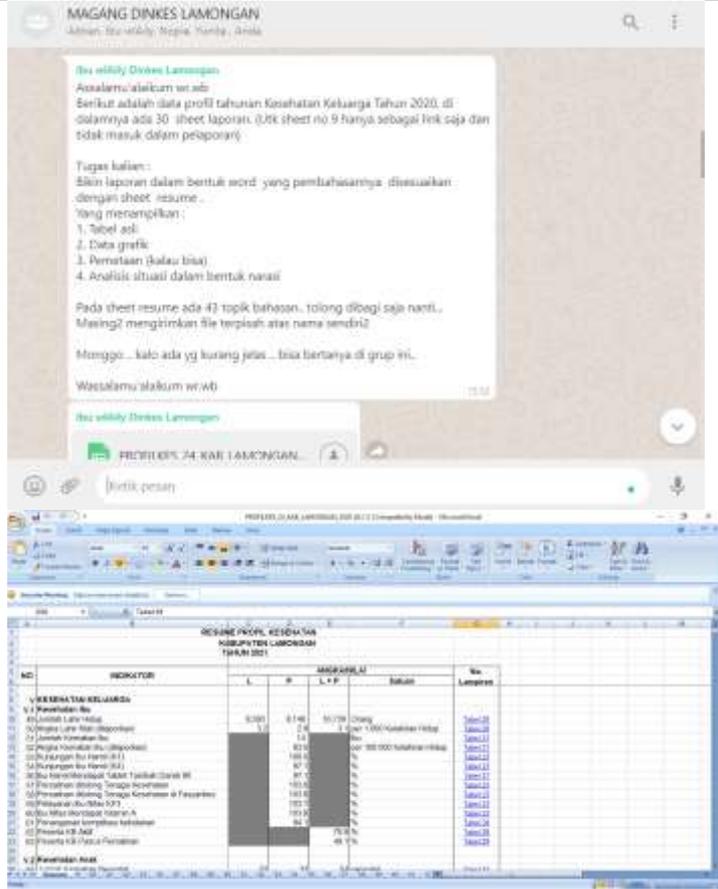
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Hari ke-3 (Jumat, 19 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB	1. Hasil koreksi tugas keempat : Menambahkan deskripsi analisis rasio tenaga kesehatan per puskesmas 	
Hari ke-4 (Senin, 22 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB	1. Proses pengerjaan revisi tugas keempat 	
Hari ke-5 (Selasa, 23 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB	1. Pengumpulan hasil revisi tugas keempat “Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan.” 	
Minggu ke-5		
Hari ke-1 (Rabu, 24 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB	1. Pengoreksian kembali hasil revisi tugas keempat “Analisis Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan di Setiap Kecamatan jika Dibandingkan dengan Jumlah Penduduk di Kecamatan.”	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>2. Pengiriman hasil revisi tugas keempat dan diskusi hasil pengerjaan tugas keempat</p>  <p>3. Perevisian tugas keempat</p> 	
<p>Hari ke-2 (Kamis, 25 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Proses pengerjaan revisi tugas keempat berdasarkan hasil diskusi</p>	

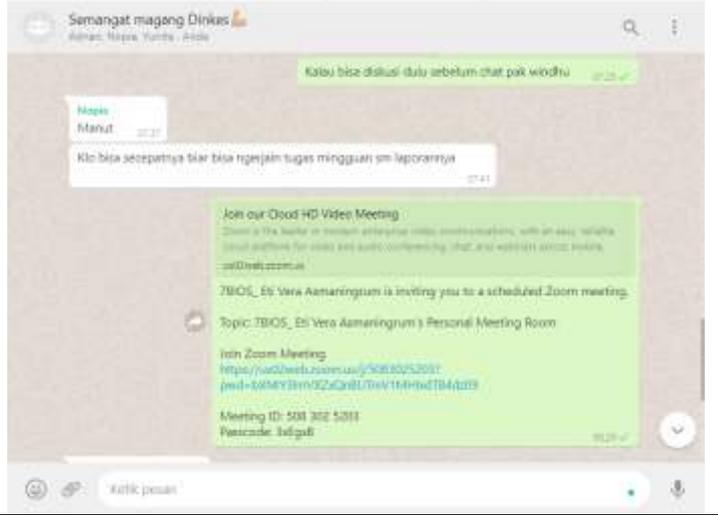
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>2. Pembagian tugas kelima “Tugas Akhir dan Bahan Pelaporan”</p>	
<p>Hari ke-3 (Jumat, 26 Februari 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengumpulan revisi tugas keempat tentang analisis rasio persebaran tenaga kesehatan kabupaten lamongan</p> 	
<p>Hari ke-4 (Senin, 1 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pemberian tugas kelima “Tugas Akhir dan Bahan Pelaporan”</p>	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<p>Hari ke-5 (Selasa, 2 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Diskusi dan Pengerjaan tugas kelima “Tugas Akhir dan Bahan Pelaporan”</p>	
Minggu ke-6		
<p>Hari ke-1 (Rabu, 3 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pemberian tugas pelaporan akhir magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan</p>	

<p style="text-align: center;">Tanggal</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan</p>	<p style="text-align: center;">Paraf Pembimbing Instansi</p>
---	--	---



2. Diskusi tugas akhir pelaporan kegiatan magang di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan



Tanggal

Kegiatan

Paraf Pembimbing Instansi

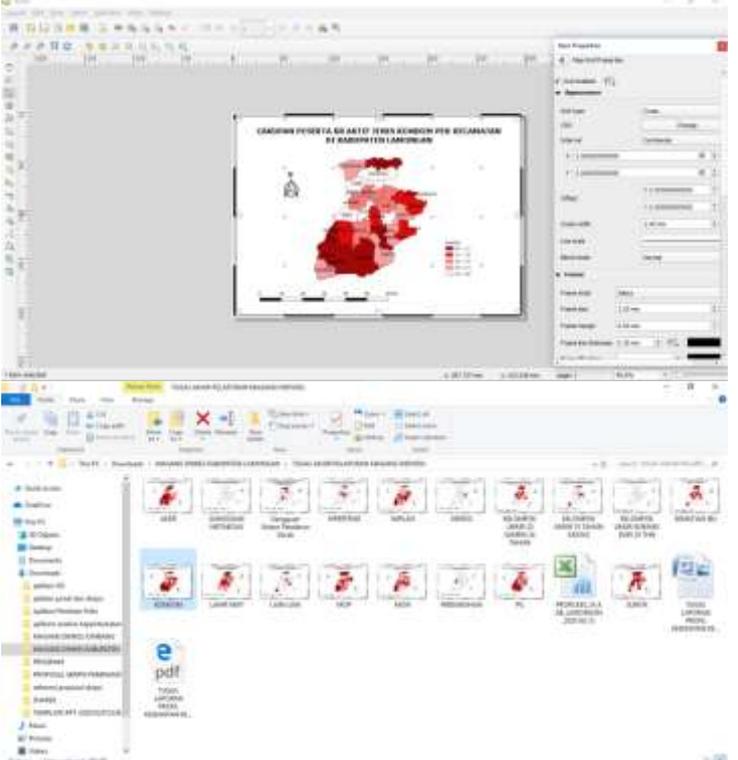
NO	REKAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HUIP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (PNT)				KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (PNL/ENKA)					
			L	F	L + F	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Sukorame	Sukorame	136	125	261	108	80.1	136	108.8	243	93.9	110	80.9	127	101.8
2	Babat	Babat	150	138	288	141	94.0	153	96.4	274	95.1	140	93.3	130	94.2
3	Ngimbang	Ngimbang	323	277	600	307	101.3	262	94.0	583	98.1	256	97.7	256	100.0
4	Sambeng	Sambeng	318	262	580	261	80.1	254	87.0	535	87.6	281	88.1	254	87.0
5	Montap	Montap	293	288	581	307	104.8	280	94.5	587	104.6	307	104.8	278	103.7
6	Kembangbahu	Kembangbahu	312	285	597	314	100.6	318	111.6	632	105.9	253	93.9	282	102.5
7	Sagro	Sagro	303	332	635	408	112.4	370	113.4	770	111.9	382	105.2	342	103.0
8	Kedungpring	Kedungpring	176	161	337	173	86.3	161	100.0	324	98.1	175	90.4	148	92.5
9	Modo	Modo	156	143	299	185	118.0	166	106.1	303	117.4	172	110.3	176	123.1
10	Babat	Babat	134	123	257	148	110.4	132	107.3	280	108.9	145	108.2	121	98.4
11	Babat	Babat	213	200	413	240	110.1	191	95.5	431	103.1	226	105.7	190	95.0

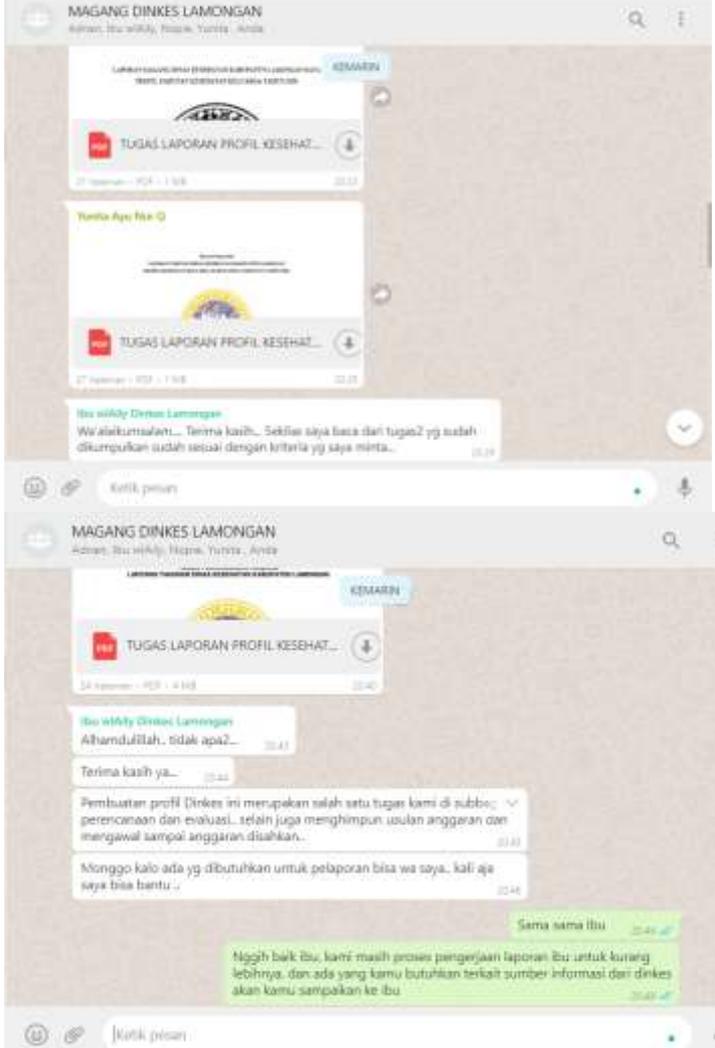
Hari ke-2
(Kamis, 4 Maret 2021)
Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB

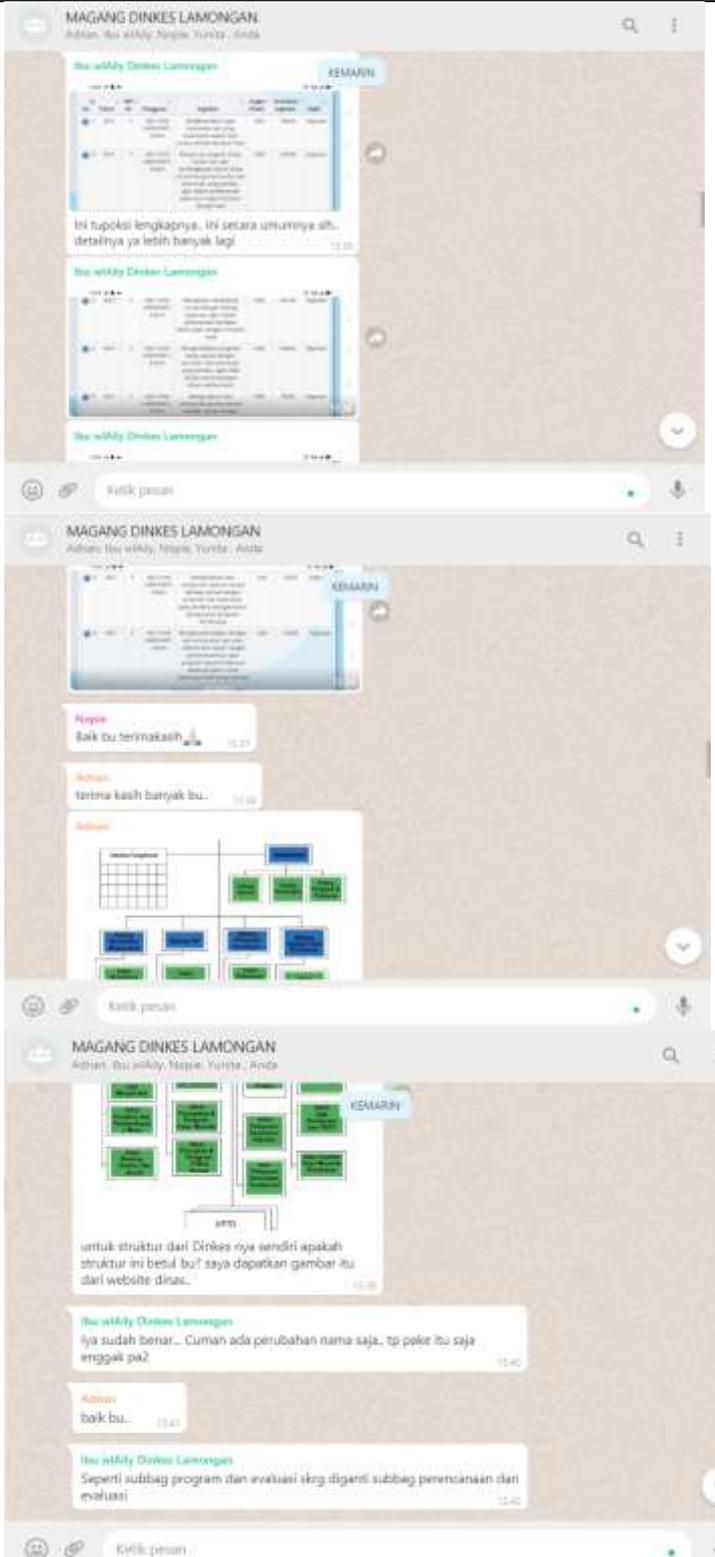
1. Pengerjaan tugas terakhir laporan kesehatan keluarga dalam profil kesehatan Kabupaten Lamongan

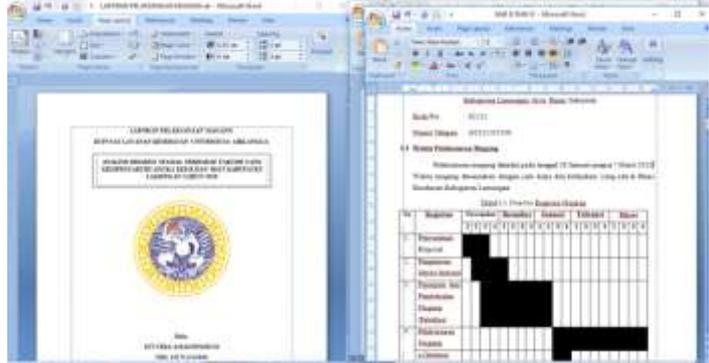
NO	KECAMATAN	Jumlah	PNT	PNL/ENKA	KEL
1	BABAT	213	107.3	108.2	117.0000
2	BABAT	213	107.3	108.2	117.0000
3	BRONGGONG	176	86.3	98.1	107.0000
4	KEDUNGPING	337	100.0	98.1	107.0000
5	KEMANGKUNGAN	600	101.3	98.1	107.0000
6	KEMBANGBAHU	597	100.6	93.9	107.0000
7	KULITREMAH	635	112.4	105.9	107.0000
8	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
9	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
10	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
11	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
12	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
13	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
14	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
15	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
16	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
17	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
18	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
19	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
20	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
21	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
22	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
23	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
24	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
25	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
26	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
27	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
28	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
29	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
30	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
31	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
32	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
33	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
34	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
35	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
36	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
37	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
38	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
39	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
40	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
41	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
42	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
43	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
44	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
45	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
46	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
47	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
48	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
49	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
50	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
51	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
52	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
53	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
54	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
55	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
56	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
57	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
58	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
59	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
60	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
61	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
62	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
63	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
64	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
65	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
66	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
67	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
68	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
69	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
70	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
71	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
72	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
73	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
74	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
75	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
76	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
77	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
78	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
79	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
80	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
81	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
82	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
83	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
84	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
85	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
86	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
87	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
88	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
89	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
90	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
91	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
92	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
93	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
94	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
95	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
96	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
97	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
98	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
99	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000
100	KARANGBINANGUN	337	86.3	98.1	107.0000

[Handwritten signature]

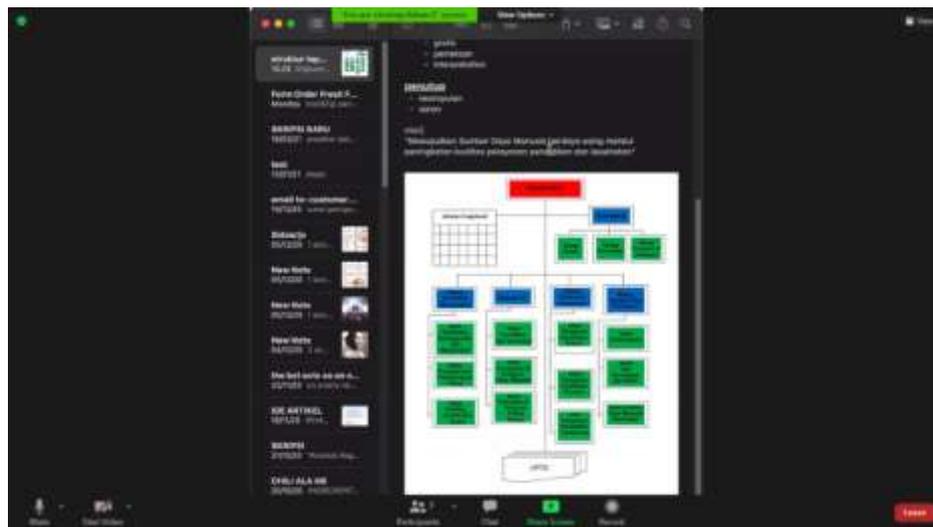
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
		
<p>Hari ke-3 (Jumat, 5 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Pengumpulan tugas laporan kesehatan keluarga profil kesehatan Kabupaten Lamongan</p> 	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
		
<p>Hari ke-4 (Sabtu, 6 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Diskusi terkait laporan magang</p> 	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
	 <p>The screenshots show a WhatsApp chat with the contact 'MAGANG DINKES LAMONGAN'. The messages include:</p> <ul style="list-style-type: none"> A screenshot of a document with text and a table. A screenshot of a document with a flowchart. A screenshot of a document with a flowchart and text. 	
<p>Hari ke-5 (Minggu, 7 Maret 2021) Jam Kerja : 08.00 – 11.00 WIB</p>	<p>1. Persiapan penyusunan laporan secara individu</p>	

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
		

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



Rapat 1 Kelompok Online

REKRESI_KALAJAMENDASUJIB (1) - Compatibility Mode - Microsoft Excel

TABEL 34

CARUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

#REF! #REF!
#REF! #REF!

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (NNT)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (NNLENGKAP)					
			L + P			J		P		L + P		J		P			
			L	P	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%		
1	Sukorene	Sukorene	136	125	261	109	60.1	136	108.8	245	93.9	110	80.9	127	101.6	257	96
2	Bhaluk	Bhaluk	150	138	288	141	94.0	153	96.4	274	95.1	140	93.3	130	94.2	270	95
3	Ngimbang	Ngimbang	303	277	580	307	101.3	262	94.6	569	98.1	296	97.7	296	100.4	592	100
4	Gambang	Gambang	319	292	611	281	88.1	254	87.0	535	87.6	281	88.1	254	87.0	535	87
5	Mantap	Mantap	293	208	501	307	104.8	280	94.5	567	104.6	307	104.8	278	103.7	585	104
6	Kembangbahu	Kembangbahu	312	295	607	314	100.6	318	111.6	632	105.9	293	93.9	292	102.5	585	96
7	Sago	Sago	363	332	695	408	112.4	370	111.4	778	111.9	382	105.2	342	103.0	724	104
8	Kedungring	Kedungring	170	161	331	173	101.3	161	93.0	334	98.1	175	99.4	149	92.5	324	96
9	Mode	Mode	156	143	299	185	118.0	166	106.1	351	117.4	172	110.3	170	123.1	348	116
10	Karangreng	Karangreng	170	155	325	173	101.8	169	98.0	342	105.2	173	101.8	169	109.0	342	100
11	Babat	Babat	134	123	257	148	110.4	132	107.3	280	108.9	145	108.2	121	98.4	266	103
12	Babat	Babat	218	200	418	240	110.1	191	95.5	431	103.1	226	103.7	190	95.0	416	99

Rapat 2 Kelompok Online



Seminar Magang (Rabu, 17 Maret 2021)

Lampiran 5. Surat Pengantar Magang Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 261/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

15 Januari 2021

Yth. Kepala
Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan
Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 57 Lamongan

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Adnan Shaubilhaq Insan K	101711133122	Biostatistika	Dr. Rachmah Indawati, S.KM, MKM	Online
2.	Eti Vera Asmaningrum	101711133050		Dr. Windhu Purnomo, dr., M.S	
3.	Noviea Rosalia Chrisdena	101711133040			
4.	Yunita Ayu Nur Qomari	101711133046			

Sebagai peserta magang di Instansi Saudara, mulai 18 Januari 2021 – 26 Februari 2021

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

 Dr. Nyoman Anja Damayanti, drg., M.S
 NIP 196202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
3. Ketua Departemen Epidemiologi, Promosi Kesehatan dan Biostatistika Kependudukan FKM UNAIR
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
5. Yang bersangkutan

Lampiran 6. Surat Balasan Magang Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN**
DINAS KESEHATAN
Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 57 Lamongan 62211
Telp. (0322) 321338, Fax (0322) 321338
E-mail : dinkes@lamongankab.go.id Website : www.lamongankab.go.id

Lamongan, Februari 2021

Nomor : 070/155-1 /413.102/2021
Lamp. : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
Perihal : Persetujuan Magang
Di- **SURABAYA**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Airlangga Surabaya, tanggal 15 Januari 2021, perihal pelaksanaan Magang tentang Biostatistika di Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. Maka bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin melaksanakan Magang (secara Online) kepada :

- Nama : Adnan Shaublihaq Insan K.
NIM : 101711133122
Mahasiswa : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Nama : Eti Vera Asmaningrum
NIM : 101711133050
Mahasiswa : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Nama : Noviea Rosalia Chrisdena
NIM : 101711133040
Mahasiswa : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Nama : Yunita Ayu Nur Qomari
NIM : 101711133046
Mahasiswa : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMONGAN
Sekretaris

Dina Ariyani, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP : 19781204 201001 2 011